

REPRESENTASI ISLAMOPHOBIA DALAM FILM FITNA

(ANALISIS SEMIOTIK TERHADAP FILM DOKUMENTER KARYA GREET WILDER)



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Jurnalistik**

Oleh:

Selvi Wardany

NIM: 13530058

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

1439 H / 2017 M

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Munaqosah

**Kepada Yth. Bapak Dekan
Fak. Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah
Di
Palembang**

Assalamu' alaykum Wr. Wb

Dengan Hormat

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara Selvi Wardany dengan NIM 13530058 yang berjudul "**Representasi Islamophobia dalam Film (Analisis Semiotik Film *Fitna*)**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

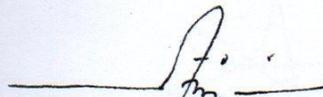
Demikian, terimakasih.

Wassalam

Palembang, Agustus 2017

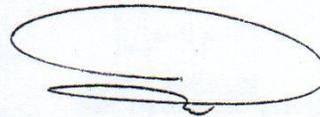
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Kusradi, MA

NIP. 19710819 2000031002



Candra Darmawan, M. Hum

197306071998031004

PENGESAHAN SKIRPSI MAHASISWA

Nama : Selvi Wardany
Nim : 13530058
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Jurnalistik
Judul Skripsi : Representasi *Islamophobia* dalam Film Fitna (Analisis Semiotik Terhadap Film Dokumenter Karya Greet Wilders)

Telah di munaqsyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Hari/tanggal : Selasa/ 28 November 2017

Tempat : Ruang Dekan Lt.2 Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Palembang, Juli 2018



Dr. Kusnadi, MA
NIP. 19710819200031002

TIM PENGUJI

Ketua

Drs. Aminullah Cik Sohar, M.Si
NIP.195309231980031002

Sekretaris

Muzaiyanah, M.Pd
NIP. 197604162007012012

Penguji I

Drs. M. Amin Sihabuddin, M. Hum
NIP.195904031983031006

Penguji II

Muzaiyanah, M.Pd
NIP. 197604162007012012

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selvi Wardany

NIM : 13530058

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Jurnalistik

Judul Skripsi : Representasi *Islamophobia* dalam Film *Fitna* (Analisis Semiotik Terhadap Film Dokumenter Karya Greet Wilders)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, Februari 2018

Yang Membuat Pernyataan



Selvi Wardany

NIM. 13530058

MOTTO

- ☞ *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali-Imran: 104)*
- ☞ *“Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu. (QS. Muhammad:7)*
- ☞ *“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat” (HR. Bukhari)*
- ☞ *“Dalam perjuangan, Kuat dan tegarlah seperti Cantigi, lalu tebarkan kebaikan layaknya dandelion” (Selvi Wardany)*

Kupersembahkan untuk

☞ Hamlu Ad Dakwah

☞ Kedua Orangtua ku

☞ Sahabat Seperjuangan

☞ Almamaterku

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbi 'Alamin, Ashadu Allaa Ilaa Hailallah wa Ashadu Anna Muhammadar Rasulullah, segala puji hanyalah milik Allah SWT. Rabb semesta alam yang telah memberikan nikmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Representasi Islamophobia dalam Film Fitna (Analisis Semiotik Terhadap Film Dokumenter Karya Greet Wilders)”**. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat serta pengikutnya yang telah berjuang menyebarkan dan menegakkan agama Allah di permukaan bumi.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan berbagai pihak, penulis tidak akan pernah bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis dengan penuh ketulusan dan keikhlasan menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H.M. Sirozi, M.A, Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang beserta staf rektorat yang telah berusaha keras memberikan fasilitas terbaik dalam kegiatan akademik maupun non akademik.
2. Bapak Dr. Kusnadi, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang sekaligus pembimbing pertama yang selama ini telah bersedia meluangkan waktunya serta selalu memberikan masukan dan saran hingga penyusunan skripsi ini selesai.

3. Ibu Sumaina Duku, S.Ip, M.Si, selaku ketua jurusan Jurnalistik yang telah membantu dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Candra Darmawan, M.Hum, selaku pembimbing kedua yang juga tanpa lelah dengan tulus membimbing penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Reza Aprianti, MA selaku Penasihat Akademik yang selama perkuliahan selalu membimbing, memberi nasihat dan saran terbaiknya.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagiku.
7. Mama dan Papa yang sangat kuhormati dan kusayangi, yang tidak pernah lelah menjadi penyemangat mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk anaknya.
8. Adik-adikku yang akan melanjutkan estafet perjuangan serta seluruh keluargaku yang telah memberikan bantuan baik materil maupun moril.
9. Prof. B.J Habibie, Ibu Hasri Ainun dan keluarga besar YAAB Orbit HAH (Yayasan Amal Abadi Beasiswa Orbit Hasri Ainun Habibie) yang telah membantu memfasilitasi pendidikan sarjana saya, semoga Allah membalas semua kebaikan kalian. Semoga saya juga bisa melakukan hal yang sama seperti kalian.
10. Sahabat taatku para @muslimart_negarawan, Mbak Nesa, Mbak Dewi, Indah, Mayli, Mbak Sari, Mbak Trisna, Mbak Reni Ramadhona, Rahayu, Yuliana Chan, Mbak Zeli, Mbak Mustika, Mbak Azmi yang terus

mengarahkan agar tetap berada dalam barisan perjuangan Islam. Terima kasih atas bimbingan dan motivasi penyemangat yang tak pernah bosan kalian sampaikan. Semoga kita dipertemukan di Surga Nya.

11. Para *Hamlu ad-Dakwah* Pejuang Syariah dan Khilafah, yang senantiasa memberikan motivasi perjuangan menuju kembalinya Peradaban Islam . Semoga Allah SWT, senantiasa mempermudah setiap langkah kita menuju jalan-Nya.
12. Sahabatku-sahabatku, Sally Rusidina, Wilga Emilson, Meidina Audia, Muhammad Tohir, Rabella Misnawati, terimakasih telah membantu, memberikan pelajaran dan pengalaman selama ini.
13. Keluarga besar Jurnalistik B angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terkhusus Jurnalistik B yang telah mengajarkanku arti sebuah perjuangan dan perbedaan.
14. Keluarga KKN 67 Kelompok 154 Desa Sungai Pinang (Cek Ama, Susi, Fitrah, Selia, Kak Apri, Agung, Deni, Ayu, dan Seluruh warga Sungai Pinang). Terimakasih untuk waktu satu setengah bulannya, sangat berkesan sekaligus memberi pelajaran-pelajaran baru tentang kehidupan.

Penulis

Selvi Wardany

NIM.13530058

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis.....	7
F. Tinjauan Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori.....	9
1. Teori Semiologi Ferdinand de Saussure.....	9
2. Teori Semiotika Roland Barthes.....	10
H. Metodologi Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian	11
2. Sumber Data	12
3. Teknik Pengumpulan Data	12
I. Sistematika Penulisan	13
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Umum Semiotik.....	15

1. Pengertian Semiotik	15
2. Kaitan Ilmu Komunikasi dan Semiotika	16
3. Tokoh, Teori dan Model Semiotika	17
4. Model Semiotik Roland Barthes.....	21
5. Film Sebagai Bahan Kajian Semiotik	24
B. Tinjauan Umum Film	25
1. Tinjauan Film dan Jenis-jenis Film	25
2. Unsur-Unsur Film	27
3. Struktur Film	28
4. Sinematografi	29
C. Tinjauan Islamophobia	37
1. Wacana Islamophobia di Dunia Barat	37
2. Media dan Islamophobia	41

BAB III PROFIL FILM FITNA

A. Sinopsis Film Fitna.....	44
B. Greet Wilders dan Anourd van Dorn Pembuat Film Fitna	49
C. Pro dan Kontra Terhadap Film Fitna	52

BAB IV HASIL ANALISIS SEMIOTIK ISLAMOPHOBIA DALAM FILM FITNA

A. Identifikasi Umum Temuan Data	54
B. Hasil Penelitian Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos yang Merepresentasikan Islamophobia dalam Film Fitna	56
1. Hasil Penelitian Scene 1	56
2. Hasil Penelitian Scene 3	62
3. Hasil Penelitian Scene 4	69
4. Hasil Penelitian Scene 5	76
5. Hasil Penelitian Scene 11	83
6. Hasil Penelitian Scene 13	87
7. Hasil Penelitian Scene 20	90
8. Hasil Penelitian Scene 23	94
9. Hasil Penelitian Scene 24	100
10. Hasil Penelitian Scene 25	105
11. Hasil Penelitian Scene 27	111

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	117
B. Saran	118

DAFTAR PUSTAKA 119

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Karikatur Rasulullah Muhammad SAW	54
Tabel 4.2 Ceramah Provokatif Mengajak untuk Membunuh Non Muslim	62
Tabel 4.3 Ajakan Jihad Memerangi Kaum Yahudi	69
Tabel 4.4 Al Quran yang Mengajarkan Membenci Non Muslim	76
Tabel 4.5 Islam Agama Teroris	83
Tabel 4.6 Islam Agama yang Membenci Agama Lain	87
Tabel 4.7 Perkembangan Islam di Belanda dan Eropa	90
Tabel 4.8 Ritual Melukai Diri 10 Muharram	94
Tabel 4.9 Perintah Khitan untuk Wanita	100
Tabel 4.10 Hukuman Islam untuk Pelaku Gay	105
Tabel 4.11 Ajakan Menolak Ideologi Islam	111

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Unsur Makna Saussure	9
Gambar 1.2 Peta Tanda Roland Barthes	11
Gambar 2.1 Teori Ferdinand De Saussure	18
Gambar 2.2 <i>Triadic Pierce</i>	19
Gambar 2.3 Peta Tanda Roland Barthes	22
Gambar 2.4 Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes	23
Gambar 2.5 <i>Type Camera Shot</i>	32
Gambar 2.6 <i>Type Camera Angle</i>	34
Gambar 3.1 <i>Cover Film Fitna</i>	44
Gambar 3.2 Greet Wilders	49
Gambar 3.3 Arnoud Van Doorn Naik Haji	51

ABSTRAK

Film *Fitna* merupakan film dokumenter karya dari anggota parlemen Belanda, Greet Wilders dan Arnoun Van Dorn. Film ini menampilkan wajah Islam dengan sangat buruk. *Fitna* menjadi kontroversi dengan menampilkan simbol-simbol ajaran Islam, sehingga membuat munculnya gerakan kebencian dan ketakutan berlebihan terhadap Islam (*Islamophobia*). Simbol-simbol inilah yang bisa diteliti dengan penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotik teori Roland Barthes. Data yang digunakan bersumber dari film yakni potongan gambar, kata-kata, suara, dialog dan narasi. Hal ini untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos yang merepresentasikan *Islamophobia* dalam film *Fitna*. Hasilnya, dari awal *scene* hingga akhir, film ini memang berisikan tentang gambaran Islam yang sangat buruk. Islam digambarkan sebagai agama yang mengajak perang, agama yang melakukan ritual aneh serta agama yang menghambat kebebasan individu. Ketakutan terhadap Islam inilah yang sengaja dimunculkan oleh komunikator, lewat gambar, suara, juga teks berita kepada umat Muslim dan non Muslim untuk menghentikan Islamisasi di dunia khususnya di Belanda.

Keyword: Film, *Fitna*, *Islamophobia*, Roland Barthes, dan Semiotik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan umat Islam di Eropa semakin meningkat, namun tantangan yang dihadapi juga semakin berat. Penyebabnya adalah muncul gerakan kebencian yang berlebihan terhadap Islam atau yang dikenal dengan *Islamophobia*. . Kebencian ini dilakukan dengan berbagai cara yakni, protes lewat demonstrasi, menerapkan undang-undang larangan terhadap simbol-simbol Islam, serta penyebaran opini negatif lewat media. Rasa ketakutan inilah yang memunculkan keyakinan bahwa setiap muslim merupakan fanatik yang mempunyai tendensi¹ untuk melakukan kekerasan terhadap non muslim. Padahal Islam hadir sebagai agama yang damai dan juga toleran.

Contohnya, sejumlah negara di Eropa seakan berlomba membenci Islam dan penganutnya. Secara simultan, mereka mengusung pelarangan cadar dan jilbab. Bahkan, pelarangan tersebut mendapatkan dukungan politik penuh.² Penyebaran opini pun menggunakan produk jurnalistik (berita, buku, film, karikatur, kartun). Sentimen negatif Eropa terhadap Islam, semakin memburuk.

Menurut survei yang dilakukan oleh *Pew Research Center*, sepanjang tahun 2016

¹ Tendensi adalah kecenderungan, kecondongan pada suatu hal, <http://kbbi.web.id/tendensi.html> diakses 13 April 2017.

²<http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-mancanegara/10/05/05/dunia-islam/islam-mancanegara/10/04/21/112179-demi-politik-berlomba-melarang-busana-muslim> diakses 13 April 2017.

di Inggris, persentasi rasa takut/benci berlebihan terhadap Muslim atau *islamophobia* di kalangan penduduk meningkat sampai 28%. Di Spanyol 50%, Italia 69%, Yunani 65%. Hungaria tertinggi dengan angka 72%. Polandia, Perancis, Jerman, Belanda, dan Swedia menyusul dengan laporan peningkatan yang juga terbilang tinggi.³ Fenomena *Islamophobia* yang terjadi, merupakan permasalahan yang merugikan umat Islam. *Stereotif*⁴ negatif yang menempel pada tubuh umat Islam tak lepas dari peran media massa, baik cetak maupun elektronik yang terus melakukan propaganda terhadap Islam. Media memiliki peran yang penting dalam membangun sebuah makna, sehingga menimbulkan persepsi salah satunya lewat film.

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada individu atau suatu kelompok. Namun menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dipotret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop). Karena dulu film hanya ditampilkan di bioskop, belum di stasiun televisi. Pesan film yang disampaikan kepada masyarakat berbentuk apa saja, tergantung dari misi film tersebut. Dalam teori komunikasi, muatan pesan dalam film ibarat teori jarum suntik (hipodermik), dimana film menyuntik *audience* yang pasif, karena

³<http://www.pikiran-rakyat.com/luar-negeri/2016/07/12/islamophobia-terus-meningkat-di-eropa-374432> diakses 9 April 2017.

⁴ Penilaian terhadap seseorang hanya berdasarkan persepsi terhadap kelompok dimana oaring tersebut dikategorikan.

dianggap sekumpulan orang yang homogen dan mudah dipengaruhi, sehingga pesan yang disampaikan selalu diterima.

Hal inilah yang membuat film menjadi media penyampai pesan yang paling efektif, sugestif, dan persuasif ketimbang media komunikasi lain. Selain itu film bisa masuk dengan mudah ke masyarakat, karena dahulu hubungan film dan masyarakat memiliki sejarah panjang dalam kajian ahli komunikasi.

Film sebagai alat komunikasi massa yang kedua muncul di dunia, mempunyai masa pertumbuhannya pada akhir abad ke-19, dengan perkataan lain pada waktu unsur-unsur yang merintangai perkembangan surat kabar sudah dibikin lenyap. Ini berarti bahwa dari permulaan sejarahnya film dengan lebih mudah dapat menjadi alat komunikasi yang sejati karena ia tidak mengalami unsur-unsur teknik, politik, ekonomi, sosial dan demografi yang merintangai kemajuan surat kabar pada ke-19.⁵

Namun yang terjadi saat ini, film bukan bertujuan untuk pendidikan dan hiburan lagi. Film berubah menjadi alat untuk propaganda politik dan juga agama. Mereka memanfaatkannya untuk tujuan tertentu dan menghancurkan lawan. Di Eropa dan Barat, pembuatan film-film provokasi Islam berlangsung ramai, atas nama demokrasi hak kebebasan berekspresi. Tahun 1994 bulan September, muncul film *True Lies* garapan sutradara Yahudi Steven Spielberg yang menggambarkan Islam pimpinan Abdul Aziz sebagai teroris yang memimpin organisasi Crimson Jihad.⁶ Selanjutnya film *Submission* karya Theo van Gogh, film *The Innocence of Muslims* karya Nakoula Basseley dan film *Fitna* karya Geert Wilders.

⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), h. 126.

⁶ Buletin *Al-Islam* no. 789 edisi 4 Rabiul Akhir 1437 H – 15 Januari 2016.

Film-film tersebut menuai kontroversi diseluruh dunia, umat Islam melakukan penolakan keras dan mengutuk para pembuatnya. Film Fitna adalah buah karya politisi di Den Haag Belanda, Geert Wilders.⁷ Film yang diposting di situs liveleak.com dengan durasi 16 menit 48 detik ini sukses menyulut api kemarahan umat Muslim. Fitna berisi tentang hinaan, melecehkan, dan memprovokasi tentang dunia Islam. Pada bagian awal dan akhir film tersebut memunculkan gambar karikatur Nabi Muhammad SAW dengan surban berbentuk bom di kepala, yang bersumber dari karikatur dimajalah Jyllands- Posten (Denmark). Tak hanya itu, Wilders mengutip banyak ayat suci al-Quran kemudian dikaitkan dengan berbagai kejadian teror yang ada di dunia. Salah satunya, tragedi *World Trade Center* (WTC) dan pentagon pada 11 September 2001 lalu.

Wilders menggambarkan Islam penuh kekerasan dengan dalih perintah dalam al Quran. Fitna juga menggambarkan bahwa umat Muslim yang berpegang teguh pada al-Quran akan menjadi seseorang yang menyebarkan teror dan ekstremis. Kemudian di akhir video, gambar karikatur yang memakai sorban tersebut meledak. Beberapa detik selanjutnya muncul tulisan “*Stop Islamisation!*”. Hal ini jelas membuktikan adanya ketakutan berlebih, saat Islam mampu mempengaruhi kebangkitan dunia. Provokasi yang terjadi oleh musuh Islam, jelas tidak sesuai dengan sumber-sumber hukum Islam, yakni: al-Quran, *sunnah*, *ijma'*

⁷ Musa Kazhim – Alfian Hamzah, *Fitnah Fitna*, (Jakarta: Mizan, 2008), h. 1.

sahabat dan *qiyas*. Hal inilah yang menimbulkan *miskonsepsi* (pemaknaan konsep yang salah).

Tayangan dalam film terdapat komunikasi verbal dan non verbal. Dalam ilmu komunikasi, pesan verbal yaitu menggunakan bahasa, sedangkan non verbal yakni bahasa isyarat atau bahasa diam (*silent language*).⁸ Manusia tidak akan lepas dari kedua pesan tersebut, Hal ini sama seperti yang dikatakan Susanne K. Langer bahwa adanya kebutuhan simbolisasi atau penggunaan lambang dalam komunikasi.⁹ Bahasa tubuh, warna, bau-bauan, artefak, bunyi adalah contoh dari pesan non verbal yang dapat diketahui makna dan tanda-tanda apa saja yang ada di dalam kedua konteks tersebut. Untuk mengetahui semua itu, dapat melakukan penelitian melalui pendekatan semiotik, yakni penelitian yang menjelaskan kembali tentang tanda, simbol dan makna dalam sebuah pesan.

Dari banyak model semiotik yang ada, peneliti memilih model semiotik Roland Barthes (1915-1980), yakni denotasi, konotasi dan mitos. Menurut Barthes, semua objek kultural dapat diolah secara tekstual. Bukan hanya linguistik, tetapi juga dapat terkodifikasi. Hal ini bermanfaat untuk meluruskan sebuah pesan dalam film. Terutama film bernafaskan Islam yang malah menyimpang dari sumber hukum Islam. Dari latar belakang yang penulis buat, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituliskan melalui skripsi dengan judul “**Representasi**

⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 101-105.

⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 92.

Islamophobia dalam Film Fitna (Analisis Semiotik Terhadap Film Dokumenter Karya Greet Wilders)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian adalah : Apa makna denotasi, konotasi, dan mitos yang mempresentasikan *Islamophobia* pada film Fitna?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah fokus terhadap potongan tiap gambar, suara dan adegan dalam film Fitna, yang akan dianalisis simbol dan pesannya serta dikaitkan dengan sumber hukum Islam. Untuk memfokuskan penelitian maka masalah dalam penelitian ini mengacu pada model semiotik yang digunakan Roland Barthes, yang dikenal dengan denotasi, konotasi dan mitos.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah : Untuk mengetahui makna denotasi, konotatif dan mitos yang ada dalam Film Fitna yang merepresentasikan *Islamophobia*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam hal ini dibagi yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di dalam ilmu komunikasi semiotika.
2. Sebagai sumber referensi mahasiswa di dalam melakukan penelitian terhadap subjek dan metode analisis semiotika khususnya teori Roland Barthes.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan praktis terhadap penelitian ini adalah :

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat kepada jurnalis, dan khususnya praktisi perfilman untuk memberikan rujukan bagaimana membuat film benar dan tidak menyimpang dari sumber hukum Islam sesungguhnya, dan konteks agama lainnya.
2. Membuat para mahasiswa dan para praktisi ilmu komunikasi mengetahui cara membaca, membuat, dan menganalisis film dengan kajian semiotik.

F. Tinjauan Pustaka

Peneliti menggunakan buku dengan judul *Fitnah Fitna* karya Musa Kazhim dan Alfian Hamzah. Buku ini membahas jawaban untuk provokasi Greet Wilders dalam film *Fitna* karyanya. Hal ini sesuai dengan tujuan penulis dalam penelitian ini. Selain buku, peneliti juga menggunakan Teori-teori atau studi literatur yang melandasi penelitian ini, yakni; pertama skripsi karya Anggid Awiyat, mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang berjudul *Propaganda Barat Terhadap Islam dalam Film* pada tahun 2009. Skripsi ini memiliki kesamaan

objek penelitian dan metode analisis semiotika. Namun dalam penelitian ini, tidak berfokus pada satu tokoh seperti Roland Barthes, tetapi untuk hasil penelitian yakni membaca simbol pesan dan makna dalam film tersebut dan dikaitkan dengan fakta sebenarnya dalam Islam.

Kedua, skripsi Shinta Anggraini, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta yang berjudul *Rasisme Dalam Film Fitna* tahun 2012. Persamaan dalam skripsi ini adalah objek dan metode analisis semiotika yang sama. Tetapi dalam fokus penelitian yakni membahas tentang rasisme dan tidak memilih satu teori tokoh semiotik. Untuk hasil penelitian, Shinta fokus terhadap simbol-simbol yang berkaitan dengan *rasisme* yang ditampilkan dalam film. Ketiga, skripsi Sofwan Tamami, UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul *Analisis Wacana Pemberitaan Film Fitna* tahun 2009. Skripsi ini meneliti objek yang sama, tetapi metode penelitian yang digunakan adalah dengan analisis wacana pada harian umum *Republika*, sehingga untuk hasil penelitian sendiri merangkum isi-isi kemudian menganalisis pemberitaan yang membahas tentang film *Fitna*.

Keempat, skripsi Kurnia, UIN Raden Fatah Palembang yang berjudul *Propaganda Barat Dalam Film* tahun 2016. Persamaan dalam penelitian ini yaitu objek yang sama menggunakan film karya Belanda berjudul *Submission* dengan metode penelitian yang sama pula. Tetapi untuk hasil penelitian, Kurnia fokus terhadap propaganda film yang objeknya adalah perempuan serta menghubungkannya dalam al Quran. Kelima, skripsi Hani Taqiyya, UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul *Analisis Semiotik terhadap Film In the Name Of God*

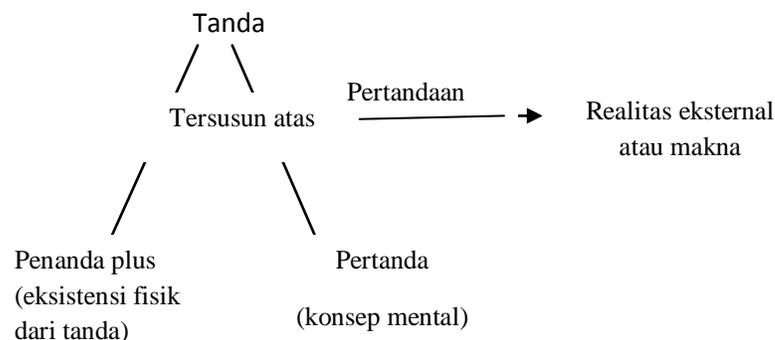
tahun 2011. Persamaan dalam skripsi ini yakni menggunakan metode analisis Roland Barthes. Sedangkan perbedaannya pada objek penelitian film dan tujuan penelitian yang salah satunya ingin meluruskan makna jihad sesungguhnya.

Dari keenam penelitian yang telah disebutkan di atas maka penelitian ini berbeda dengan yang sebelumnya. Beberapa penelitian yang objeknya sama adalah sebagai sumber pelengkap dan pembanding dari penelitian ini.

G. Kerangka Teori

1. Teori Semiologi Ferdinand de Saussure

Prinsip dari teori de Saussure yakni, *linguistik* (bahasa). Bahasa adalah sebuah sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (pertanda). Saussure menyebut signifier sebagai bunyi atau coretan bermakna, sedangkan *signified* adalah gambaran mental atau konsep suatu *signifier*. Hubungan antara keberadaan fisik tanda dan konsep mental tersebut dinamakan *signification*.¹⁰ Model teori Saussure dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1 Unsur Makna Saussure

¹⁰ Alex Sobur, Analisis Teks Media, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012), h. 125

Sumber: Jhon Fiske, Unsur Makna Saussure

Konsep semiotik yang dikembangkan oleh de Saussure dapat dijelaskan sebagai berikut: tanda itu adalah keseluruhan yang dihasilkan dari hubungan penanda dengan pertanda.¹¹ Hubungan antara *signifier* dan *signified* disebut makna, dan ini diwakili oleh diagram Saussure oleh panah. Garis horizontal menandai dua elemen tanda sebagai 'bar'. Contohnya adalah tulisan "open" atau "buka" yang ditempel di depan toko. Tulisan tersebut sebagai tanda yang terdiri dari *signifier*, kata terbuka dan *signified*; toko terbuka untuk bisnis. Dalam hal ini penanda tulisan "open" akan berbeda makna pula jika *signified* berbeda, misalnya pada bungkus makanan, pintu lift, dan sebagainya.

2. Teori Semiotika Roland Barthes

Teori semiotik Barthes turunan dari teori bahasa menurut Ferdinand de Saussure. Bila de Saussure menekankan tanda pada denotatif, maka Barthes menyempurnakan semiologi Saussure pada sistem penandaan tingkat konotatif. Barthes juga menambahkan penandaan mitos yang ditandai oleh masyarakat.

1. Denotasi merupakan makna yang sesungguhnya dari tanda yang digambarkan melalui objek.

2. Konotasi merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru terhadap tanda tersebut.

¹¹ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 20.

3. Mitos dalam pandangan Barthes berbeda dengan mitos dalam arti umum. Mitos adalah sebuah sistem komunikasi yang menghantarkan pesan, dan merupakan perkembangan dari konotatif. Mitos dalam pandangan Barthes berbeda dengan tahayul, sesuatu yang tidak masuk akal, dan ahistoris.

1. Signifier (penanda)	2. Signified (pertanda)	
3. Denotative Sign (tanda denotatif)		
4. Connotative Signifier (penanda konotatif)		1. Connotative Signified (petanda konotatif)
2. Connotative Sign (tanda konotatif)		

Gambar 1.2 Peta Tanda Roland Barthes

Sumber: Paul Coubley & Litza Jans, *Introducing Semiotic*

Peta gambar di atas, Barthes menggambarkan denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan pertanda (2). Di saat yang bersamaan tanda denotatif adalah petanda juga dari konotatif (4).

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotik. Metode kualitatif adalah menggambarkan sebuah makna atau fenomena

secara jelas. Dengan menggunakan data kualitatif atau data yang berbentuk gambar, kata-kata, suara, dialog, dan narasi.

2. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah film *Fitna* dengan durasi 16 menit 48 detik karya Geert Wilders dari Belanda yang di *publish* di *youtube*.

2. Data Sekunder

Sumber data diperoleh dari bahan pustaka, referensi-referensi yang menunjang, dokumen-dokumen yang berupa buku, artikel dari koran, majalah, tabloid dan internet.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan menggunakan dua teknik pengumpulan;

a. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan pada film yang akan diteliti. Dalam hal ini film yang sudah di *download* dari *channel* youtube Liveleak.com. Peneliti akan mengamati secara langsung data-data yang sesuai dengan instrument pertanyaan.

b. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dengan mengklasifikasi adegan-adegan dalam film *Fitna* yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis semiotik yang bersifat interpretatif, secara metodologis yakni adanya kritisme. Sesuai dengan pradigma kritis, maka analisis semiotik

bersifat kualitatif. Metode ini akan melakukan penelitian secara menyeluruh terhadap teks, gambar, dan suara.

Dengan menggunakan analisis semiotik teori Roland Barthes maka akan memudahkan peneliti untuk mengamati tiap konteks pesan yang disampaikan melalui simbol-simbol. Mengurai makna yang ada diobjek baik secara denotasi, kemudian berlanjut ketahap konotasi dan akan menganalisis simbol-simbol dalam film dengan kontruksi mitosnya.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan ini, maka pembahasan ini dibagi dalam lima bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Dalam Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori. Bab ini menjelaskan tentang pengertian Semiotika, kajian Semiotika dan teori-teori berbagai tokoh semiotika, Semiotika Roland Barthes, Pengertian Film dan jenis-jenis Film, wacana Islamophobia.

BAB III : Profil Film Fitna. Bab ini memuat sipnosis film Fitna, profil Greet Wilders dan Arnoud van Doorn, serta pro kontra terhadap film Fitna.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi penjelasan hasil penelitian analisis semiotik yang diperoleh peneliti dari penelitiannya.

BAB V : Penutup. Berupa simpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan bab-bab sebelumnya, serta saran dari penelitian yang menjadi penutup pembahasan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Semiotik

3. Pengertian Semiotik

Semiotik sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial yang memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan tanda.¹² Terdapat sembilan macam semiotik, yaitu:

1. Semiotik analitik, yakni semiotik yang menganalisis sistem tanda. Pierce menyatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu pada objek tertentu.¹³
2. Semiotik deksriptif, tanda yang mengacu pada tanda yang dialami sekarang, dikaitkan dengan tanda yang sudah ada sebelumnya.
3. Semiotik faunal, tanda yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan.
4. Semiotik kultural, yakni semiotik yang khusus membahas sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu.¹⁴
5. Semiotik naratif, yakni semiotik yang membahas sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (*folklore*).
6. Semiotik natural, semiotik yang membahas sistem tanda dari alam.
7. Semiotik normatif, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma.
8. Semiotik sosial, yakni semiotik yang membahas sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud kata, dan kalimat.
9. Semiotik struktural, yakni khusus membahas sistem tanda yang dihasilkan oleh struktur bahasa.

¹² Sobur, *Op. Cit.*, h. 87.

¹³ *Ibid.*, h. 100.

¹⁴ *Ibid.*, h. 101.

Istilah *semiotic* diperkenalkan oleh Hippocrates (460-377 SM), seorang penemu ilmu medis Barat, seperti ilmu gejala-gejala. Gejala menurut Hippocrates, merupakan *semeion* dari bahasa Yunani untuk “penunjuk” (*mark*) atau “tanda” (*sign*) fisik.¹⁵ Semiotika dibangun dari dua histori semiotika, yakni semiotika kontinental Ferdinand de Saussure dan semiotika Amerika Charles Sander Peirce. Sejak pertengahan abad ke-20, semiotika tumbuh menjadi bidang kajian yang besar, di antaranya, kajian bahasa tubuh, bentuk-bentuk seni, wacana retorik, komunikasi visual, media, mitos, naratif, bahasa, isyarat, artefak, kontak mata, pakaian, iklan, pendeknya semua hal yang di produksi manusia untuk menghasilkan makna.

4. Kaitan Ilmu Komunikasi dan Semiotika

Komunikasi adalah proses simbolik, yakni lambang atau simbol yang digunakan untuk menunjuk sesuatu yang lainnya. Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku non verbal, dan objek yang maknanya disepakati. Lambang sebagai salah satu kategori tanda. Hubungan antara tanda dengan objek dapat direpresentasikan oleh ikon dan indeks, namun ikon dan indeks tak memerlukan kesepakatan.¹⁶ Setiap tanda dapat dianalisis menggunakan analisis semiotika, yang memang mempelajari berbagai tanda.

Menurut Jhon Fiske, pada dasarnya studi komunikasi merefleksikan dua aliran utama, yaitu aliran pertama; transmisi pesan (proses) yang fokus pada

¹⁵ Marcel Danesi, *Pesan Tanda dan Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011) h. 6.

¹⁶ Mulyana, *Op. Cit.*, h. 92.

bagaimana pengirim (*sender*) dan penerima (*receiver*) melakukan proses *encoding* dan *decoding*, yang mana proses transmisi tersebut menggunakan channel (media komunikasi).¹⁷ Pembacaan teks media tidaklah sederhana, karena bahasa media banyak mengandung makna misterius, disinilah perlunya semiotika untuk membongkar makna-makna yang masih tersembunyi. Semiotika memiliki daya tarik tersendiri dalam sebuah penelitian karena memiliki jangkauan yang luas.

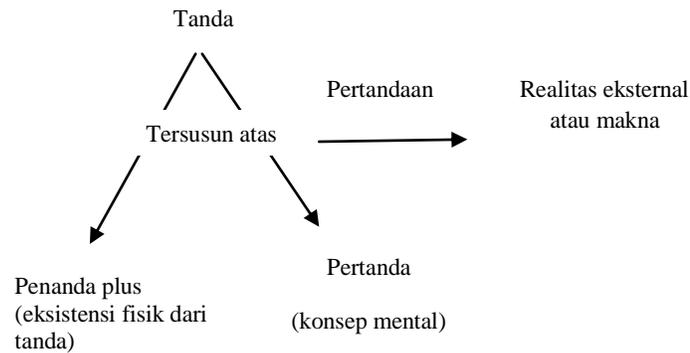
5. Tokoh, Teori dan Model Semiotika

a. Ferdinand De Saussure

Ferdinand De Saussure lahir di Genawa pada tanggal 26 November 1857. Saussure melihat linguistik sebagai salah satu cabang dari “semiologi”. Aturan-aturan yang berlaku dalam *linguistic* berlaku juga dalam semiotika. Sebagai ahli linguistik, Saussure melihat bahwa bahasa adalah jenis tanda tertentu dan semiotika adalah ilmu yang mengkaji tentang tanda, proses menanda dan menandai. Menurut Saussure, tanda/symbol (termasuk bahasa) arbitari, yaitu tergantung pada implus (rangsangan) maupun pengalaman personal pemakainya. Prinsipnya mengatakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (pertanda). Hubungan antara *signifier* dan *signified* disebut sebagai *signifikasi*.¹⁸

¹⁷ Vera, *Op. Cit.*, h.7.

¹⁸ *Ibid.*, h. 19.



Gambar 2.1 Teori Ferdinand de Saussure

Sumber: Jhon Fiske, Unsur Makna Saussure

b. Charles Sanders Peirce

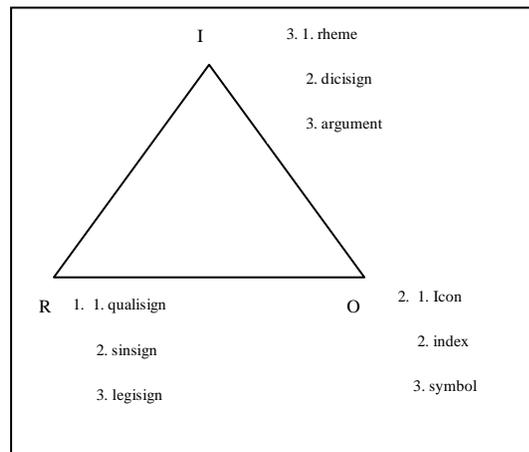
Pierce adalah seorang filsuf Amerika paling orisinal dan multidimensional. Pierce terkenal dengan teori tandanya. Jika Saussure menawarkan model dyadic, maka Charles Sanders Peirce dikenal dengan model triadic dan konsep trikotominya yang terdiri atas

1. *Representamen* adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda. Representamen diistilahkan juga dengan *sign*.
2. *Interpretant* yakni bukan penafsir tanda, tetapi merujuk pada makna dari tanda.
3. *Object* adalah sesuatu yang merujuk pada tanda, bisa berupa representasi di dalam pikiran, dapat juga sesuatu yang diluar tanda.

Model *triadic* dari Peirce disebut *triangle meaning semiotics* atau dikenal teori segitiga makna. Proses pemaknaan tanda mengikuti skema ini disebut

sebagai proses semiosis. Menurut Pierce, tanda menjadi wakil yang menjelaskan sesuatu:

Pierce menyebut bagian tanda penggambaran yang dapat dipahami (secara bahasa “sesuatu penggambaran”) dan konsep yang memberi kode/sandi pada objek atau benda (secara bahasa, sesuatu yang diarahkan keluar untuk observasi). Dia mengatakan, makna yang seseorang peroleh dari tanda adalah tafsiran. Ini adalah sebuah tanda yang memerlukan pemahaman tentang kode/tanda tersebut (sepanjang dari) secara perseorangan, sosial dan cara-cara konteks spesifik.¹⁹



Gambar 2.2 Triadic Pierce

Sumber: Nawiroh Vera, Semiotika dalam Riset Komunikasi

Berdasarkan kategori yang dikembangkan oleh Pierce di atas, maka terdapat klasifikasi sebagai berikut:

1. Firstness (pertama), yaitu mode sebagaimana adanya, positif dan tidak mengacu pada sesuatu yang lain. Ia adalah kategori dari perasaan yang tak terefleksikan, semata-mata potensial, bebas dan langsung.

¹⁹ *Ibid.*, h 21.

2. Secondness (kedua), yakni metode yang mencakup relasi antara yang pertama dan kedua, merupakan pembandingan, tindakan, realitas, dan waktu.
3. Thirdness (ketiga), adanya hubungan klasifikasi kedua dengan ketiga. Termasuk dalam kategori mediasi, kebiasaan, ingatan, kontinuitas, sintesis, komunikasi representasi, dan tanda-tanda. (Adam Rizal M, 2009).²⁰

Proses tiga tingkat dari teori segitiga makna yang merupakan proses semiosis dari kajian semiotika. Proses ini tidak ada awal dan akhir, serta terjadi saling berhubungan satu dengan lainnya. Dalam teori Pierce, ia membagi juga tiga bagian dalam melakukan teknik analisis semiotik yang penggunaannya dapat dipilih salah satu atau seluruhnya sebagai pembandingan.

1. Trikotomi pertama, dibagi menjadi qualisign, sinsign, dan legisign.
 - a. *Qualisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan sifatnya
 - b. *Sinsign* (singular sign) adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan.
 - c. *Legisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi, suatu kode.
2. Trikotomi kedua, yaitu berdasarkan objeknya tanda diklasifikasikan menjadi ikon, indeks, dan simbol.
 - a. Ikon adalah tanda yang mewakili sumber acuan melalui sebuah bentuk replikasi, simulasi, imitasi, atau persamaan.²¹

²⁰ *Ibid.*, h.23

²¹ *Ibid.*, h. 33.

- b. Indeks adalah suatu tanda yang mempunyai kaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya.
 - c. Simbol adalah suatu tanda, di mana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh kesepakatan bersama.
3. Trikotomi ketiga, berdasarkan interpretannya, tanda dibagi menjadi rhema, *dicisgn*, dan argument
- a. *Rhema* yakni tanda yang mengacu kepada objek tertentu, misalnya kata petunjuk.
 - b. *Decisign (dicentsign)* yakni tanda yang dihubungkan dengan objeknya melalui ide umum.
 - c. *Argument* yakni tanda yang simpulkan seseorang dengan alasan tertentu.

6. Model Semiotik Roland Barthes

Teori semiotik secara harfiah diturunkan dari teori bahasa de Saussure. Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu dan waktu tertentu.

²² Sama halnya dengan pandangan de Saussure, Barthes meyakini adanya hubungan antara penanda dan pertanda tidak bentuk secara alamiah, melainkan

²² *Ibid.*, h. 27.

bersifat *arbiter*.²³ Jika de Saussure menekankan penandaan secara denotatif, maka Barthes menyempurnakan teori de Saussure pada sistem penandaan tingkat konotatif, dan melihat aspek penandaan lain, yakni “mitos” pada masyarakat.

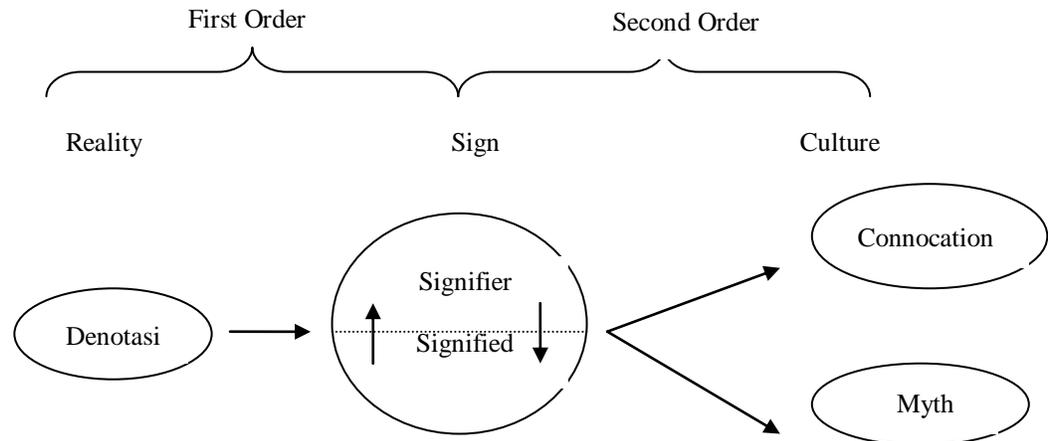
1. Signifier (penanda)	2. Signified (pertanda)	
3. Denotative Sign (tanda denotatif)		
4. Connotative Signifier (penanda konotatif)		7. Connotative Signified (petanda konotatif)
8. Connotative Sign (tanda konotatif)		

Gambar 2.3 Peta Tanda Roland Barthes

Sumber: Paul Coubley & Litza Jans, *Introducing Semiotic*

Peta gambar di atas, Barthes menggambarkan denotatif terdiri atas penanda dan pertanda. Di saat yang bersamaan tanda denotatif adalah petanda juga dari konotatif. Selain itu, Barthes juga mempunyai rumusan tentang tahapan signifikasi

²³ Tidak adanya hubungan wajib antara lambang bahasa (yang berwujud bunyi itu) dengan konsep atau pengertian yang dimaksud oleh lambang tersebut.



Gambar 2.4 Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes

Sumber: Jhon Fiske, *Introduction to Communication*

Dari tahapan gambar diatas, signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* yang disebut sebagai denotasi, yakni makna paling nyata dari tanda. Sedangkan konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Konotasi mempunyai makna yang subjektif, kemudian pada signifikasi tahap kedua berhubungan dengan isi, tanda bekerja dengan mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas dan gejala alam.²⁴ Adapun ciri-ciri mitos menurut Barthes yakni deformatif, intensional, dan motivasi.

Selain teori signifikasi dua tahap dan mitologi, Barthes juga memperkenalkan lima jenis kode yang lazim ada dalam suatu teks.

²⁴ Vera, *Op.Cit.*, h. 128.

1. Kode *hermeneutic* atau kode teka-teki yakni tentang harapan pembaca untuk mendapatkan “kebenaran” yang muncul dalam teks.²⁵
2. Kode *semik* atau kode konotatif, sebagai kode penghubung yang merupakan konotasi dari orang, tempat, objek, yang pertandanya sebuah karakter.
3. Kode *gnomic* (budaya), yakni menghubungkan teks ke benda-benda yang sudah diketahui dan dipengaruhi budaya.
4. Kode *simbolik* merupakan aspek pengkodean fiksi yang paling khas bersifat struktural.
5. Kode *pararetik* (naratif) yakni tindakan-tindakan yang dapat terjadi di dalam sekuen untuk diindikasikan.

5. Film Sebagai Bahan Kajian Semiotik

Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, membuat para ahli berpendapat bahwa film mampu mempengaruhi khalayak. Sejak itulah banyak penelitian yang mengambil topik pembahasan tentang film, seperti: pengaruh film terhadap anak, film dan politik, dan seterusnya. Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linear. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*)

²⁵ Sobur, *Op. Cit.*, h. 87.

dibaliknya, tanpa pernah berperilaku sebaliknya.²⁶ Film dibangun oleh banyak tanda, tanda tersebutlah yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Dalam film hal yang penting adalah gambar dan suara: kata yang diucapkan, kata yang mengiringi seperti suara-suara, dan musik film. Sistem semiotika yang lebih penting dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.²⁷ Tanda-tanda film adalah sesuatu yang tidak jauh berbeda dengan roman dan novel.

B. Tinjauan Umum Film

1. Pengertian Film dan Jenis-jenis Film

Film merupakan salah satu media komunikasi massa. Dikatakan sebagai media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara masal dalam artian berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan anonim, dan menimbulkan efek tertentu. Film dan televisi memiliki kemiripan, terutama sifatnya yang audio visual, tetapi dalam proses penyampaian pada khalayak dan proses produksinya agak sedikit berbeda. Secara umum film dibagi menjadi tiga jenis, yakni film dokumenter fiksi dan eksperimental.²⁸

²⁶ *Ibid.*, h. 127.

²⁷ *Ibid.*, h. 128.

²⁸ Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), h. 4.

1. Film Dokumenter (*Documentary Films*)

Dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya Lumiere bersaudara yang berkisah tentang perjalanan (*travelogues*) yang dibuat sekitar tahun 1890-an. Kemudian ‘dokumenter’ kembali digunakan oleh pembuat dan kritikus film asal Inggris John Grierson untuk film *Moana* (1926) karya Robert Flaherty.

Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun, film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Film ini memiliki bentuk sederhana, dan jarang menggunakan efek visual.

2. Film Fiksi

Film jenis ini sering dijumpai di televisi dan layar lebar, serta digemari setiap kalangan masyarakat. Film fiksi terikat plot, menggunakan cerita karangan atau diangkat dari kejadian nyata. Dalam ceritanya memiliki tokoh protagonis dan antagonis, masalah, konflik, penutupan, serta pengembangan cerita.

Film fiksi berada di tengah-tengah dua kutub, nyata dan abstrak, sering kali memiliki tendensi ke salah satu kutubnya, baik secara naratif maupun sinematik.²⁹

²⁹ *Ibid.*, h. 4.

3. Film Eksperimental

Film eksperimental tidak memiliki plot, tetapi tetap memiliki struktur yang dipengaruhi oleh subjektivitas pembuatnya, seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman diri sendiri. Film jenis ini tidak menceritakan apapun, dan sangat susah dipahami, karena pembuatnya menggunakan simbol-simbol personal.

2. Unsur-Unsur Film

Pembentukan film terdiri dari dua unsur, yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua unsur ini tidak dapat dipisahkan, keduanya saling terikat sehingga menghasilkan sebuah karya yang menyatu dan dapat dinikmati oleh penonton. Jika hanya satu yang ada, maka film tidak akan terbentuk. Unsur naratif : yaitu materi atau bahan olahan, dalam film cerita unsur naratif adalah penceritaannya. Unsur sinematik : yaitu cara atau dengan gaya seperti apa bahan olahan itu digarap.

Unsur sinematik ini terdiri dari beberapa aspek yakni, *mise en scene*, sinematografi, *editing*, dan suara. *Mise en scene* adalah segala hal yang berada di depan kamera yang akan diambil gambarnya dalam sebuah produksi film.³⁰ Hal ini termasuk *setting* atau latar, tata cahaya, kostum, dan *make up*, serta akting dari pergerakan pemain. Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan kamera dengan obyek yang diambil.³¹ *Editing* adalah

³⁰ *Ibid*, h. 61.

³¹ *Ibid*, h. 2.

proses menggabungkan *shot* ke *shot* gambar yang lain. Kemudian terakhir adalah suara, sesuatu yang bisa kita tangkap melalui pendengaran.

3. Struktur Film

Film apapun jenisnya, panjang atau pendek, memiliki struktur fisik. Secara fisik, film dipecah menjadi unsur, yakni *shot*, adegan dan sekuen.

a. *Shot*

Shot dalam produksi film memiliki arti proses perekaman gambar sejak kamera diaktifkan hingga kamera dihentikan, dalam istilah ini disebut *take* (pengambilan gambar). *Shot* merupakan unsur terkecil dalam film. *Scene* adalah potongan rincian *shot* yang memiliki pengertian dari awal hingga akhir *shot*.³²

b. Adegan (*Scene*)

Adegan adalah satu segmen pendek dari seluruh cerita yang diperlihatkan, berkesinambungan oleh ruang, waktu, cerita, tema, karakter atau motif. Satu adegan terdiri dari beberapa *shot* yang saling berkaitan.

c. Sekuen (*Sequence*)

Sekuen adalah suatu bagian utama dari alur ceritan yang terdiri dari serangkaian *scene-scene* yang memiliki kesatuan arti dalam program (cerita induk).³³ Satu sekuen bisa ada di satu *setting* atau beberapa *setting*. Rangkaian yang utuh ini akan menghasilkan adegan yang saling berhubungan.

³² Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 356.

³³ *Ibid.*

4. Sinematografi

Sinematografi adalah kata serapan dari bahasa Inggris *cinematography* yang berasal dari bahasa Latin kinema ‘gambar’. Sinematografi sebagai ilmu terapan merupakan bidang ilmu yang membahas tentang teknik menangkap gambar dan menggabung-gabungkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide (dapat mengemban cerita).³⁴ Sinematografi memiliki objek yang sama dengan fotografi yakni menangkap pantulan cahaya yang mengenai benda. Karena objeknya sama maka peralatannya pun mirip. Perbedaannya, peralatan fotografi menangkap gambar tunggal, sedangkan sinematografi menangkap rangkaian gambar.

Sinematografi sangat dekat dengan film dalam pengertian sebagai media penyimpan maupun sebagai genre seni. Film sebagai media penyimpan adalah pias (lembaran kecil) selluloid yakni sejenis bahan plastik tipis yang dilapisi zat peka cahaya. Benda inilah yang selalu digunakan sebagai media penyimpan di awal pertumbuhan sinematografi. Film sebagai genre seni adalah produk sinematografi. Secara umum unsur sinematografi dibagi menjadi tiga aspek sebagai berikut:

a. Aspek Kamera dan Film

1. Jenis Kamera dan Film

Jenis kamera dalam produksi film dibedakan menjadi dua, yakni kamera digital dan kamera film. Kamera digital digunakan untuk produksi film

³⁴ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/sinematografi> diakses 14 Mei 2017.

dokumenter dan film independen yang formatnya video. Sedangkan kamera film menggunakan format seluloid, seperti halnya film cerita bioskop.³⁵

2. Tonalitas

Mengontrol tonalitas gambar (kualitas gambar dan warna) bisa dilakukan di menu televisi atau monitor komputer. Melalui pengaturan kontras, *brightness*, *colour* dan menu lainnya gambar yang terlihat gelap bisa lebih terang atau malah lebih *soft*.

3. Kecepatan Gerak Gambar

Slow motion serta *fast motion* adalah bagian dari kecepatan gerak gambar. Kecepatan ini dapat dikontrol melalui pengaturan kecepatan pada kamera film. *Slow motion* digunakan untuk member efek dramatik pada momen atau peristiwa, sedangkan teknik *fast motion* memiliki tujuan beragam. Misalnya, menunjukkan aktifitas jalanan, perkembangan tumbuhan, perubahan waktu siang-malam atau sebaliknya.³⁶

4. Penggunaan Lensa

Lensa kamera tidak seperti mata manusia, dapat berubah-ubah sesuai dengan kebutuhannya, dan memberikan efek perspektif. Lensa dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yakni:

- a. *Short focal length*, lensa ini membuat obyek terlihat lebih jauh dari jarak sebenarnya. Ruang yang sempit akan terlihat lebih luas. Lensa ini sering

³⁵ Prastista, *Op. Cit.*, h. 90

³⁶ *Ibid.*, h. 93.

digunakan untuk mengambil gambar dari jarak jauh. Fungsinya yang untuk jarak jauh, jika digunakan untuk *close up* akan membuat wajah manusia menjadi aneh.

- a. *Normal focal length*, efek yang dihasilkan lensa ini bersifat natural, sehingga memberikan pandangan manusia seperti tanpa lensa. Ukuran, jarak dan bentuk obyek terlihat sama dengan aslinya.
- b. *Long local fight*, lensa ini kebalikan dari lensa *short focal length*. Lensa ini mampu mendekatkan jarak obyek, seolah-olah obyek yang jauh bisa terlihat dekat. Fungsi lensa ini sama seperti sebuah teropong atau teleskop.³⁷

b. Framing

Framing sangat penting dalam sebuah film, karena melalui *framing* (jendela), penonton akan melihat jalinan peristiwa dalam film. Sebuah film tidak akan terus menerus menampilkan karakter dan latar belakang yang sama, karena film berbeda dengan opera. Ada kalanya kamera menyoroti secara detail, atau malah sebaliknya. Pembatasan gambar oleh kamera inilah yang disebut pembingkaiian atau *framing*. Berikut beberapa teknik dalam kegiatan *framing* dalam film.

³⁷ *Ibid.*, h. 96.

1. Jarak

Jarak dalam film adalah dimensi jarak kamera terhadap obyek dalam *frame*. Penggunaan kamera disini tidak berpindah-pindah, tetapi hanya menggunakan lensa *zoom*. Objeknya bisa berupa manusia atau benda.



Gambar 2.5 Type Camera Shot

Sumber : google.com/typecamerashot

Dari gambar 2.5 diketahui berbagai tipe-tipe *camera shot* yang biasa digunakan dalam pembuatan film, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Extreme long shot*, merupakan jarak kamera yang paling jauh dari obyeknya, fisik manusia nyaris tidak terlihat. ELS biasanya digunakan untuk komposisi gambar indah pada panorama.
- b. *Long shot*, keseluruhan gambaran dari pokok materi dilihat dari kepala ke kaki atau gambar manusia seutuhnya.³⁸
- c. *Medium long shot*, pada jarak ini tubuh manusia terlihat dibawah lutut sampai ke atas, antara manusia dan lingkungan relatif seimbang.

³⁸ Fachruddin, *Op. Cit.*, h. 149.

- d. *Medium shot*, jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari pinggang ke atas. Gesture serta ekspresi wajah mulai tampak. Sosok manusia mulai dominan dalam *frame*.³⁹
- e. *Medium close up*, pada jarak ini terlihat tubuh manusia dari dada ke atas. Sosok manusia sudah memenuhi *frame*, dan latar tidak lagi dominan dalam *frame*.
- f. *Close up*, teknik ini memperlihatkan ekspresi wajah dengan jelas serta gestur tubuh yang detail.
- g. *Extreme close up*, sama seperti *close up* namun dalam teknik ini memperlihatkan lebih mendetail bagian wajah seperti mata, hidung, telinga atau bagian dari obyek.

2. Sudut dan ketinggian kamera

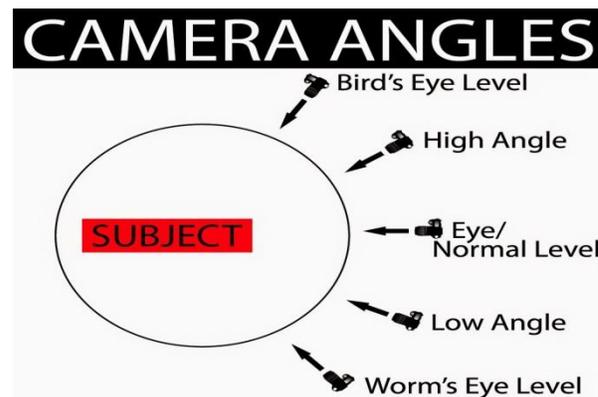
Sudut dan ketinggian kamera adalah sudut pandang kamera terhadap obyek yang berada dalam frame, yakni dibagi :

1. Bird's eye level (sudut mata burung) : posisi ini di ambil dari ketinggian, yakni pemotretan diambil dari tempat yang tinggi.
2. *High angle* (sudut tinggi): sudut ini menangkap subjek secara keseluruhan dan menghasilkan gambar yang deksriptif yang menangkap keadaan sekeliling sesuai yang dilihat.
3. *Eye/normal angle* (sudut level mata): ini adalah sudut pemotretan standar yang setara dengan tinggi mata. Level ini sama dengan

³⁹ *Ibid.*, h. 105.

penglihatan normal pada manusia, gambar yang tertangkap pun akan terlihat wajar dan stabil.

4. *Low angel* (sudut rendah) : sudut ini mengarahkan kamera ke atas pada subjek, pada sudut ini menciptakan kesan kedalaman dan intimidasi.⁴⁰
5. *Worm's eye level* (mata cacing) : kamera yang diletakan diatas tanah, sehingga sudut pengambilan rendah gambarnya lebih ekstreme



Gambar 2.6 Camera Angles

Sumber: *Google.com/cameraangles*

c. Durasi Gambar

Durasi pada suatu gambar memiliki peran penting untuk durasi cerita. Jika *shot* hanya 10 detik, maka cerita akan 10 detik. Setiap *shot* memiliki durasi yang

⁴⁰ <http://snapshot.canon-asia.com/article/id/camera-basics-position-and-angle> diakses 14 Juli 2017.

beragam, tergantung naratif. Tetapi dengan memanipulasi setting, durasi shot dapat berlangsung lebih cepat atau lambat dari durasi aslinya. Dalam hal ini, penggunaan *fast motion* dan *slow motion* sangat diperlukan.

d. Suara

Suara dalam film dapat dipahami sebagai seluruh suara yang keluar dari gambar, yakni dialog, musik, dan efek suara. Penggunaan suara (dialog) dalam film adalah hal yang baru ditemukan, karena sebelum adanya film berbicara, dunia perfilman baru memproduksi film bisu. Film bisu tidak sepenuhnya nonsuara, tetapi sering kali diiringi oleh suara alat musik. Suara dan film umumnya dikelompokkan mejadi tiga jenis, yakni dialog, musik, dan efek suara.⁴¹

Dialog adalah komunikasi verbal yang digunakan semua karakter di dalam maupun di luar cerita film (narasi). Dialog merupakan hal yang jamak dalam sebuah film cerita setelah teknologi film berbicara dimungkinkan, namun beberapa sineas, seperti Charlie Chaplin masih memproduksi film-film bisu berkualitas di era film berbicara, yakni *Citylights*, dan *The Modern Times*.⁴² Bahasa bicara dalam film menyangkut beberapa hal, seperti wilayah (negara) dan waktu (periode). Umumnya film-film akan menggunakan bahasa induk Negara bersangkutan. Bahasa bicara yang digunakan juga tidak lepas dari aksen. Aksen akan mempengaruhi keberhasilan film, untuk menyakinkan penonton bahwa cerita tersebut memang terjadi di suatu wilayah.

⁴¹ *Pratista, Op. Cit.*, h. 149.

⁴² *Ibid.*, h. 150.

Dalam pembuatan film yang menggunakan dialog terdapat variasi dan teknik dialog seperti: monolog, *overlapping dialog* dan *dubbing*. Monolog adalah bukan dialog percakapan, namun merupakan karta-kata yang diucapkan seseorang karakter (atau nonkarakter) pada dirinya maupun pada kita (penonton).⁴³ Narasi merupakan satu bentuk monolog. Kedua *overlapping dialog* adalah teknik menumpuk sebuah dialog dengan dialog lainnya dengan volume suara yang sama.⁴⁴ Hal ini terjadi seperti adegan pertengkaran mulut atau adegan-adegan di tempat ramai. Terakhir, *dubbing* merupakan pengisian suara dialog setelah produksi film. *Dubbing* terkait dengan transisi suatu bahasa yang digunakan untuk menggantikan *subtitle* atau teks penerjemah.

Sementara musik dalam film adalah seluruh iringan di dalam maupun di luar cerita film. Musik merupakan elemen yang penting dalam memperkuat *mood*, nuansa, serta suasana dalam film.⁴⁵ Musik adalah ruh dalam sebuah film, yang dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yakni ilustrasi musik dan lagu. Musik bisa terdapat dalam bagian cerita film musical (*diegetic*) dan bisa terpisah atau mengiringi dari cerita film (*nondiegetic*).

Terakhir, efek suara adalah semua suara yang dihasilkan oleh semua obyek yang ada di dalam maupun luar cerita. Efek suara dalam film diistilahkan *noise*, yakni perubahan selain suara dialog, lagu serta musik. Salah satu fungsi utama dari efek suara adalah sebagai pengisi latar. Penonton dapat mendengar apa

⁴³ *Ibid.*, h. 152.

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ *Ibid.*, h. 154.

yang seharusnya mereka dengar di lokasi film, misal suasana hutan yang akan tampak nyata dengan suara-suara binatang.

C. Tinjauan *Islamophobia*

1. Wacana *Islamophobia* di Dunia Barat

Islamophobia adalah kebencian dan ketakutan yang tak berdasar terhadap Islam.⁴⁶ Kejadian-kejadian seperti inilah yang memupuk stigma negatif. Pergolakan dunia Islam dan Barat semakin panas pasca kejadian 9/11, atau yang lebih dikenal tragedi World Trade Center lalu. Penyerangan tersebut berdampak pada stereotip Barat terhadap Islam sebagai agama yang penuh kekerasan dan intoleran. Media barat memberitakan bahwa dalang dari kejadian tersebut adalah ekstremis Islam, yakni Osama bin Laden.

Sikap diskriminasi pun dilakukan oleh banyak Negara yang minoritas agama Islam. *Islamophobia* yang berbalut dengan *xenophobia* (ketakutan terhadap orang asing) sedang berkembang di seluruh negara-negara Eropa dan negara-negara sekular Barat. Ini merupakan buah dari monsterisasi tanpa henti terhadap Islam dan kaum Muslim oleh media dan para politisi di negara-negara tersebut. Ditambah dukungan adanya kebijakan dan undang-undang anti-teror diskriminatif yang tidak dihitung jumlahnya oleh pemerintah.

Pelarangan menggunakan simbol-simbol Islam salah satunya seperti hijab, cadar, dan jenggot, pemeriksaan intensif di bandara-bandara atau layanan

⁴⁶ Kazhim, *Op. Cit.*, h. 43.

imigrasi, serta sikap diskriminasi di tempat-tempat umum. Di Belanda, salah satu politikus kontroversi Greet Wilders ketakutan terhadap anak-anak yang baru lahir dari rahim ummat Islam. Di Rusia terlihat maraknya pembangunan 200 gereja disekitar Moskow. Tetapi, untuk pembangunan masjid, tak satupun diberikan izin. Politisi di negeri beruang melarang penjualan apartemen untuk orang asing dan pembatasan para imigran dari negeri muslim selatan. Karena negeri muslim selatan dulunya di kuasai oleh Uni Soviet.

Amerika menolak penungsi Suriah yang Muslim, hanya menerima penungsi yang Kristen. Seperti yang diungkapkan mantan presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono tentang *Islamophobia*.

Jika Islamofobia, seperti halnya Kristenfobia, berkaitan dengan ketakutan dan kebencian, dua-duanya adalah soal emosi. Dominique Moisi, seorang Prancis, dalam bukunya *Geopolitics of Emotions: How Cultures of Fear, Humiliation and Hope are Reshaping the World* menggambarkan terjadinya benturan emosi antara Islam dengan Barat. Tesis Moisi ialah ada pihak yang merasa takut, tetapi di pihak lain ada yang merasa dipermalukan (*humiliated*). Digambarkan masyarakat Barat takut terhadap Islam karena aksi-aksi kekerasan dan terorisme yang kerap terjadi. Sementara, Islam merasa dipermalukan lantaran tidak mendapatkan keadilan dan diperlakukan secara semana-mena oleh Barat.⁴⁷

Ketakutan yang tak mendasar, hanya melihat Islam secara sempit tidak menyeluruh membuat *misleading* (menyesatkan). Padahal dalam Islam terdapat sumber-sumber hukum Islam yang dijadikan rujukan, yakni al-Quran, Sunnah, Ijma' Sahabat dan Qiyas.

⁴⁷ Dikutip dari harian Republika online <http://www.republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana/17/02/07/okzhob393-islamophobia-dunia-dan-indonesia> diakses 14 Mei 2017.

1. Al- Quran

Al Quran adalah kitab yang sempurna dan mulia yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril. Di dalamnya berisi tentang aturan untuk manusia, ancaman, kisah masa lalu, dan tentang masa depan.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاءَهُمْ وَإِنَّهُ لَكِتَابٌ عَزِيزٌ ۚ لَا يَأْتِيهِ الْبُطْلُ مِنْ
بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفَةٍ تَنْزِيلًا مِنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ ۚ ٤٢

Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al Quran ketika Al Quran itu datang kepada mereka, (mereka itu pasti akan celaka), dan sesungguhnya Al Quran itu adalah kitab yang mulia. Tidak datang kepadanya (Al Quran) kebatilan baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Rabb Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji (Q.S Fussilat: 41-42)

2. Sunnah

Sunnah menurut bahasa artinya “jalan yang ditempuh”, sedangkan menurut *syara'* suatu amalan *nafileh* yang kita terima dari Nabi Muhammad SAW melalui suatu riwayat. Misalnya, bilangan rekaat sholat sunnah, yang kategorinya tidak termasuk dalam fardhu. Namun penggunaan istilah sunnah, bukan berarti fardhu datangnya dari Allah SWT, sedangkan sunnah dari Rasulullah. Baik fardhu maupun sunnah keduanya berasal dari Allah SWT, dan Rasulullah hanya sebagai *mubaligh*-penyampai dari Allah dan bukan berbicara menurut hawa nafsu.⁴⁸

3. *Ijma'* Sahabat

Ijma' Sahabat adalah kesepakatan sahabat atas hukum kasus tertentu, bahwa ia merupakan hukum syara. Makna *Ijma'* Sahabat tersebut tidak berarti

⁴⁸ Taqiyuddin an-Nabhani, *Peraturan Hidup dalam Islam*, (Jakarta: HTI Press, 2015), h. 134.

sepakat terhadap pendapat pribadi sahabat. Ijma' Sahabat harus merupakan kesepakatan kepada hukum tertentu sebagai hukum syara yang mereka ketahui bahwa Rasulullah pernah melakukan atau pernah menyatakan, atau pernah membenarkan kasus yang mereka sepakati tersebut, tetapi dalil dalam bentuk perkataan, perbuatan, dan membenaran Nabi tersebut tidak ditemukan secara eksplisit.⁴⁹

4. *Qiyas*

Qiyas (analogi) yakni metode yang digunakan para mujtahid untuk menstabilkan hukum yang tidak diterangkan nash, sebagai metode yang terkuat dan paling jelas. Menurut bahasa: mempersamakan, istilah ulama Ushul, *qiyas* adalah mempersamakan satu peristiwa hukum yang tidak ditentukan hukumnya oleh nash, dengan peristiwa hukum yang ditentukan oleh nash bahwa ketentuan hukumnya sama dengan hukum yang ditentukan nash.⁵⁰

Ibnu Taimiyah mengatakan '*Qiyas* adalah lafal yang mujmal (ringkas), masuk di dalamnya *qiyas* yang benar dan yang salah. *Qiyas* yang benar adalah *qiyas* yang berdasarkan pada syariat, yaitu mengkombinasikan antara 2 (dua) hal yang berbeda.⁵¹ Sedangkan menurut Al Ghazali, *qiyas* adalah menetapkan hukum asal dalam kasus cabang karena adanya kesamaan antara keduanya dalam '*illat* hukum (suatu sifat yang pada asal sifatnya menjadi dasar menetapkan hukum).⁵²

⁴⁹ Hafidz Abdurrahman dkk, *Islam Rahmatan Lil Alamin*, (Jakarta: Al Fatih Press, 2016), h. 99.

⁵⁰ Sulaiman Abdullah, *Sumber Hukum Islam*, (Jakarta: PT Sinar Grafika 2004), h. 82.

⁵¹ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*, (Jakarta: Penerbit Amzah, 2008), h. 98.

⁵² Abdurrahman, *Op. Cit.*, h.99.

2. Media dan *Islamophobia*

Bersamaan dengan *blow-up* isu ISIS di media massa, *Islamophobia* di beberapa negara Barat pun menguat. Beberapa media massa di Barat dengan intens mengangkat pandangan-pandangan yang sarat dengan *Islamophobia*. Pemberitaan yang sentimen dari pihak tertentu dapat menggiring opini publik sehingga berdampak pada kebencian dan ketakutan yang tidak beralasan. Ketidakimbangan media barat dalam meliput berita dapat membuat masyarakat berpikir bahwa agama lain adalah korban sedangkan Islam adalah agama yang selalu berkuasa dalam tindak kekerasan.

Padahal Islam juga korban, yakni korban dari media. *islamophobia* yang merajalela di banyak negara adalah akibat dari pemberitaan media. Sejak sekitar 100 tahun lalu, gelombang imigrasi Muslim ke negara-negara Barat semakin meningkat. Umat Islam memiliki pola hidup sendiri yang berbeda dengan orang-orang barat kebanyakan. Dalam kondisi demikian, masyarakat Barat menghadapi situasi baru, dan media Barat kian agresif menampilkan wajah Islam dan kaum Muslimin secara *peyoratif*.⁵³ Lembaran sejarah yang dinodai konflik antara Islam dan Barat, ketidaktahuan mengenai Islam dan konflik kepentingan serta bentrokan nilai yang disertai gerakan media.

⁵³ Makna menghina, merendahkan dan sebagainya yang digunakan untuk menyatakan penghinaan.

Media Barat sukses menggambarkan Islam secara tidak professional, Islam digambarkan agama yang jahat. Hal ini melahirkan ketakutan pihak-pihak non Muslim terhadap Islam, memandang Islam secara negatif. Isu terorisme dijadikan *black campaign* untuk memojokkan Umat Islam. Padahal agama Islam bukanlah agama yang disebarakan dengan pedang. *Black campaign* (pencitraan negatif) oleh pihak Barat menandakan mereka tidak memahami Islam. Orang lain (outsider) hanya mampu melihat secara *body* tidak secara *soul* jika tanpa kajian yang intens. Bantuan media dalam mendeskidirkan Islam sangatlah berpengaruh. Bahkan Fukuyama (teoritikus) menilai Islam sebagai satu-satunya ancaman utama bagi kebudayaan Barat.

Para outsider biasanya mengutip teks-teks agama yang bernada tegas secara tidak proporsional. Mereka mengutip ayat secara parsial-atomistic (partial atomistic), ahistoris dan melepaskan dari konteksnya. Ketika ayat-ayat yang bernada tegas, seperti perintah membunuh kaum musyrik (QS al-Baqarah: 191) dilepaskan dari konteks sosiohistorisnya maka akan mengesankan Islam sebagai agama yang haus darah dan menganjurkan pembunuhan. Padahal untuk mendapatkan pemahaman secara komprehensif terhadap teks agama dan pemikiran keagamaan diperlukan pemahaman secara komprehensif pula terhadap aspek historis sosiokultural, sosiopolitik dan konteks tempat dan waktu.⁵⁴

Media mainstream Barat menggambarkan umat Islam dengan cara yang keliru dan buruk dengan menunggang kuda dan mengangkat pedang. Peran film Hollywood dan sinema Barat yang tidak bisa dihindari dalam pembentukan gambaran buruk mengenai umat Islam. Film yang diproduksi Hollywood,

⁵⁴ Kutipan tulisan *Imam Mustofa*, Ketua Ikatan Keluarga Alumni Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia

terutama dalam kurun waktu lima puluh tahun terakhir mempropagandakan Islamophobia secara masif untuk mempengaruhi publik dunia.⁵⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dan peneliti di University of Amsterdam, Ineke van der Valk, sepertiga dari masjid di Belanda mengalami setidaknya satu insiden vandalisme (merusak), surat ancaman, percobaan pembakaran, penempatan kepala babi, atau tindakan agresif lainnya dalam 10 tahun terakhir.⁵⁶

BAB III

⁵⁵ <http://indonesian.tribune.com/ranah/kultur/item/99320-media-islam-tangkal-islamophobia> diakses 14 Mei 2017.

⁵⁶ <http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/03/21/04ddny301-serangan-masjid-belanda-dan-meningkatnya-islamophobia> diakses 14 Mei 2017.

PROFIL FILM FITNA

A. Sinopsis Film Fitna

Film Fitna adalah film karya politikus Belanda, Geert Wilders yang merupakan pimpinan *Partij voor de Vrijheid* (PVV) bersama Arnoud van Doorn. Film ini merupakan film dokumenter yang di dalamnya memuat cuplikan film, slide surat kabar, potongan ayat al Quran tanpa penafsiran yang jelas untuk menyudutkan Islam. Dari sisi judul “Fitna”, dalam bahasa Arab berarti tuduhan yang tidak sesuai kenyataan. Film ini sudah lama kontroversi, jauh sebelum rilisnya film tersebut. Pada akhir November 2007, Wilders mengumumkan bahwa dirinya sedang menggarap film yang isinya tentang sifat-sifat fasis dan intoleran yang ada dalam al Quran. Walaupun saat itu, juru bicara Kementerian Dalam Negeri dan Kementrian Kehakiman menyatakan keprihatinan terhadap yang dilakukan Wilders. Namun tak ada yang bisa melarang, karena kebebasan berkekspresi melarang pemerintah mencegah sebuah karya sebelum tayang.



Gambar 3.1 Cover Film Fitna

Film Fitna ini seperti bara api, para pembuatnya mengatasnamakan demokrasi dan kebebasan berekspresi. Film ini di latar belakang oleh pengetahuan Wilders tentang sejarah Islam. Wilders merasa Islam telah bertolak belakang dengan kebebasan di Belanda, tidak sesuai dengan kehidupan ala Barat. Ia menganggap Islam penuh dengan kekerasan dan bertentangan dengan demokrasi. Selain itu, banyaknya migrasi muslim ke Belanda harus dihentikan. Menurutnya, umat Muslim yang sudah lama di Belanda harus meninggalkan kebudayaan Muslim mereka dan berasimilasi dengan kebudayaan Belanda. Tujuan dibuatnya film ini adalah untuk menyadarkan warga dunia terutama Belanda bahwa Islam sebuah agama yang penuh kekerasan dan sangat tidak bersahabat. Lewat filmnya, Wilders ingin menghentikan gelombang Islamisasi yang ada di Belanda, memurnikan ras, sehingga sangat anti imigran *particularly* (terutama) Islam, dan ingin mempertahankan budaya Belanda.

Dalam sebuah artikel di *De Telegraaf* pada Januari 2008, Wilders mengatakan akan mempublikasi filmnya pada Maret 2008. Ia meminta jaringan televisi di Belanda untuk memublikasikan filmnya tanpa ada sensor dan *screening*. Permintaan ini segera ditolak oleh oleh siaran televisi manapun. Penolakan yang terjadi ini, membuat Fitna disebarakan lewat internet melalui situ Liveleak.com. Pada 27 Maret 2008, film berdurasi 16 menit 48 detik ini menggemparkan dunia. Ia memuat rangkaian video yang isinya mewakili keyakinan Wilders tentang apa yang dia sebut sebagai “ayat-ayat al Quran yang

fasis”, “muslim yang bengis dan haus darah”.⁵⁷ Di Liveleak.com (situs asal Inggris), situs pertama yang menayangkan film debutan Wilders, Fitna dibuka dengan sebuah peringatan keras “*This Film contained very shocking images*”, yang diartikan dalam bahasa Indonesia “film ini berisi gambar-gambar yang mengejutkan”. Dua menit pertama terdengar suara korek api dan api yang melahap sesuatu. Kemudian muncul cahaya yang menerangi kitab al Quran yang bersampul emas.

Suara api itu terus berlanjut, dan muncullah benda yang terbakar dari sumbu bom yang ada di karikatur nabi Muhammad SAW karya *Jyllands-Posten* Denmark 2005, yang menjadi pembeda dalam film yakni animasi yang terus membuat sumbu bom itu menyala. Setelah itu muncul suara “tik tok tik tok” dan muncul hitungan mundur dilayar dimulai dari 15.00 mengisyaratkan bahwa bom akan meledak setelah 15 menit setelahnya. Gambar kemudian berganti. Al Quran yang terbentang, membagi dua kolom. Satu sisi untuk teks bahasa Arab dan sisi kanannya terjemahaan isi ayat al Quran tersebut. Setelah dibacanya al Quran surah Al-Anfal ayat 60, muncul lah video dua jumbo jet yang menghantam dua menara kembar *World Trade Center* (WTC) di New York, 11 September 2001 lalu.

Layar sengaja membiarkan detik demi detik terbakarnya gedung tersebut dan kecemasan warga di sekitar area tersebut. Tak hanya itu, adegan ini juga

⁵⁷ Kazhim, *Op. Cit.*, h. 4.

menyisipkan suara percakapan seorang perempuan yang ada di gedung WTC dengan operator darurat. Gambar kemudian berganti ke tengah kerumunan orang banyak, lalu terdengar suara menggelegar dan kepanikan massa mengisyaratkan sebuah bom yang telah meledak. Selanjutnya muncul seorang penceramah yang menyampaikan ceramahnya dengan bahasa Arab. Isi ceramah sangat provokatif (bersifat menghasut) terhadap Islam dan non Islam. Kemudian, gambar beralih dengan munculnya rekaman korban pengeboman, di stasiun Spanyol. Gambar yang ditayangkan tanpa *blur*, kulit melepuh, kaki yang terburai, dan mayat yang bergeletakan di jalan.

Suara lantunan al Quran kembali terdengar, kali ini surah An- Nisa ayat 56, setelahnya muncul lagi ceramah provokatif. Film ini dipenuhi dengan gambar-gambar kekerasan, ceramah-ceramah provokatif dengan bumbu-bumbu ayat al Quran. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan bahwa Islam keyakinan yang penuh kebencian dan al Quran mengajarkan tindakan kekerasan. Tidak hanya itu, terdapat tayangan wawancara dengan seorang anak kecil bernama Basmallah. Wawancara ini seolah menampilkan bahwa ajaran Islam tentang kebencian terhadap non Muslim sudah diajarkan sejak masih kecil. Film ini penuh dengan gambar-gambar yang mengejutkan, sesuai dengan peringatan pada awal tayangan film. Pemenggalan kepala Eugene Armstrong oleh teroris pun ditampilkan dalam film ini. Seolah teroris tersebut adalah kelompok umat Islam.

Lima menit terakhir, Fitna menceritakan fenomena Islamisasi yang ada di Belanda, masjid-masjid yang menggantikan kincir angin dalam kartu pos, penggunaan hijab di jalan-jalan raya, polisi Belanda yang melepas sepatunya di masjid dan grafik pertumbuhan Islam di Eropa, khususnya Belanda. Film ini juga memajang gambar-gambar yang menggambarkan jika Islam terus ada di Belanda yakni, anak-anak Muslim yang melukai dirinya dengan belati, perempuan-perempuan yang dikhitan, hukuman terhadap pelaku gay, yang mana LGBT (*Lesbian Gay Transgender Bisexual*) sangat dihormati dan legal di Belanda.

Kliping-kliping koran tentang pemberitaan yang menyudutkan Islam secara bergantian memenuhi tiap menit terakhir dalam film. Selanjutnya muncul tangan yang memegang sehalaman al Quran yang terbentang. Layar menghilang kemudian terdengar suara sobekan kertas dan muncul tulisan “Suara yang anda dengar adalah suara selemba kertas yang disobek dari halaman buku”. Pada akhir film muncul tulisan pesan untuk para penonton “Stop Islamisasi. Bela kebebasan kita.” Film ditutup dengan menampilkan kembali karikatur Rasulullah Muhammad SAW. Bedanya adalah karikatur yang memiliki sumbu bom yang telah memendek. Detak jam hitungan mundur mengisyaratkan bom tersebut akan meledak. Gambar kartun segera pudar, disusul dengan suara kilat yang menggelegar.

B. Greet Wilders dan Arnoud van Doorn Pembuat Film Fitna

Greet Wilders adalah politisi di Den Haag, Belanda. Wilders awalnya bukan siapa-siapa di Belanda, ia anak sulung dari empat bersaudara. Kegiatannya adalah berpetualang di beberapa Negara di Timur Tengah. Beberapa kali ia mengunjungi Mesir dan Sudan, tetapi tujuan favoritnya adalah Israel. Israel sebagai Negara keduanya, terhitung sudah 40 kali mendarat di Tel Aviv.⁵⁸



Gambar 3.2 Greet Wilders

Sumber: Google

Wilders memulai karirnya dari level rendah, yakni asisten politisi sayap kanan di Parlemen Belanda pada 1998. Dari sinilah ia belajar tentang politik, dan akhirnya mendirikan partai politik Partij voor de Vrijheid (PVV-partai kebebasan). Haluan politik Wilders adalah kanan nasionalis yang liberal, ia juga dikenal anti Islam dan anti imigran.⁵⁹ Dalam *The Saturday Profile*, rubrik profil dikoran ternama *The New York Times*, Wilders sempat disebut sebagai politisi yang membangun karier dengan meluluri tubuhnya dengan kontroversi. Ia menerabas aturan tak tertulis tentang fatsun (sopan santun) politik. Dia

⁵⁸ *Ibid.*, h.7.

⁵⁹ http://id.m.wikipedia.org/wiki/Geert_Wilders diakses 19 Juni 2017

menghapus kata tenggang rasa dan toleransi. Sasaran kebenciannya yakni imigran Muslim dan ideologi Islam.

Dalam wawancara Wilders dengan wartawan *Republika* yakni Stevy Maradona, tentang kebenciannya terhadap Islam. Wilders menjawab tegas “Tidak! Jangan salah. Saya tidak membenci orang-orang yang beragama. Saya tidak membenci Yahudi, saya tidak membenci Kristen. Saya tidak ada masalah dengan mereka.” Wilders juga menambahkan, bahwa ia memiliki teman yang berbeda-beda agama. Kebencian Wilders terhadap Islam diakuinya bukan kepada pemeluknya tetapi terhadap ideologi Islam sendiri. Menurut Wilders, agama yang dibawa nabi Muhammad SAW ingin menguasai masyarakat dimanapun ia berada. Setelah film *Fitna*, pada tahun 2012 Wilders menerbitkan buku dengan judul *Kies voor vrijheid: een eerlijk antwoord* (Memilih Kebebasan: Jawaban yang Jujur), dan 2012 *Marked For Death: Islam’s War Againsts the West and Me* (Dicap Mati: Perang Islam Melawan Barat dan Saya) yang berisi tentang kebencian dan anti Islam.

Kebencian terhadap Islam sangat jelas diungkapkan Wilders, yang terbaru adalah ketika kampanye partainya pada Februari 2017. Jargon-jargon anti pendatang didengungkan. Hal ini didasari oleh jumlah pencari suaka di Belanda. Menurut laporan Layanan Imigrasi dan Naturalisasi Belanda pada Januari 2017, sepanjang tahun 2015 tercatat masuknya pendatang diperkirakan mencapai 3,7

juta jiwa dari 17 juta atau sekitar 22%.⁶⁰ Dalam kampanye kemarin pun Wilders bersumpah melarang pembangunan masjid dan al Quran saat partainya menang.⁶¹

Tak hanya Wilders, Arnoud van Doorn juga berperan penting dalam pembuatan film Fitna. Ia adalah sahabat Wilders, dan juga berada dalam partai yang sama. Arnoud menjadi produser dalam pembuatan film tersebut, dan juga sangat gencar menyebarkannya. Akan tetapi lima tahun setelahnya, keadaan berbalik 180 derajat, Arnoud memeluk Islam. Melalui akun twitternya 27 Februari 2013. Arnoud mengungkapkan bahwa ia telah memeluk Islam, agama yang ia hina 5 tahun silam. Ia juga mengungkapkan rencananya akan naik haji di tahun yang sama. Penyesalan Arnoud berbuah pada tekadnya untuk membuat film yang fantastik untuk memaparkan keindahan yang terdapat dalam Islam.⁶²



Gambar 3.3 Arnoud Van Doorn Naik Haji

Sumber: Google

⁶⁰www.bbc.com/indonesia/amp/dunia/-39175168 diakses 19 Juni 2017.

⁶¹International.sindonews.com/newsread/1188821/41/politisi-anti-islam-wilders-kalah-dalam-pemilu-belanda-1489633040 diakses 19 Juni 2017

⁶²www.jurnalmuslim.com/2016/06/kisah-arnoud-van-doorn-produser-film-fitna-yang-mendapat-hidayah-memeluk-islam.html?m=1 diakses 19 Juni 2017.

Selain itu, Arnoud berencana mendirikan partai politik Islam pertama di Eropa yang fokus memperjuangkan hak muslim di seluruh Eropa. Berbeda dengan Wilders, informasi tentang tentang hasil karyanya sejauh ini belum ditemukan, kecuali film Fitna.

C. Pro dan Kontra Terhadap Film Fitna

Di Negara asalnya Belanda, film ini mendapat kecaman karena dianggap telah memprovokasi hubungan antar agama. Perdana Menteri Belanda Jan Peter Balkenede bahkan menyesalkan munculnya film tersebut disitus internet. Ia juga menegaskan film ini (Fitna) tidak mewakili pandangan masyarakat dan pemerintahan Belanda terhadap Islam.⁶³ Kelompok Islam di Belanda juga melakukan gugatan hukum untuk pelarangan film ini. Wartawan BBC Frances Harrison mengatakan, beberapa perusahaan Belanda sangat khawatir akan pemboikotan produk dan mengancam akan menggugat Wilders. Seperti yang terjadi di Malaysia, mantan Perdana Menteri Mahatir Mohammad menyerukan pemboikotan produk Belanda sejak saat film Fitna dirilis di internet.

Langkah Wilders menyebarkan Fitna membuat Kedutaan Belanda diseluruh dunia melakukan pengecaman terhadapnya. Dari Jakarta hingga Damaskus, orang seperti berlomba-lomba memamerkan urat lehernya, berdemonstrasi di jalan-jalan, meneriakkan “matilah Wilders”, “Mati saja

⁶³m.liputan6.com/news/read/157155/fpi-demonstrasi-ke-kedubes-belanda-kecam-ltigtfitnaltigt diakses 19 Juni 2017.

Belanda”, “Amerika bapaknya terorir”, “Israel terkutuk”.⁶⁴ Penghinaan yang dilakukan oleh Wilders bukanlah kali pertama. Pasalnya Wilders pernah mengatakan al Quran adalah buku fasis yang menyebarkan kebencian dan kekerasan. Dia juga menyerukan agar al Quran dilarang, sebagaimana dilarangnya *Mein Kampf*, buku Hitler.⁶⁵ Wilders menganggap bahwa Islam tidak sesuai dengan Belanda.

Namun, tidak semua pihak kontra akan kemunculan film ini. Partai Nasional Ceko malah menawarkan untuk mempublikasikan film Fitna di internet dengan menggunakan salah satu servernya. Dalam laman berita online BBC, partai ini mengatakan pemerintah dan media Belanda yang melarang pemutaran film ini karena tunduk pada tekanan Islam.

⁶⁴ Kazhim, *Op. Cit.*, h.2.

⁶⁵ *Ibid.*,h. 9.

BAB IV

HASIL ANALISIS SEMIOTIK ISLAMOPHOBIA

DALAM FILM FITNA

A. Identifikasi Umum Temuan Data

Film yang diteliti berjudul *Fitna*. Secara umum film ini bercerita tentang persepsi-persepsi yang salah dari pembuat film terhadap Islam. Film ini berisi tentang video-video aksi-aksi teror, kekerasan, intoleran, tidak sesuai HAM (Hak Asasi Manusia), dan mengekang kebebasan. Sebelum menampilkan tiap *scene* nya, selalu diawali dengan kutipan ayat al Quran. Dari segi judul, kata *Fitna* diambil dari kata *Fitnah* dari bahasa Arab, yaitu kekacauan, kekerasan dan kerusuhan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kata *Fitnah* bermakna menuduh orang lain melakukan sesuatu yang tidak dikerjakannya. Jika merujuk dari bahasa Indonesia, maka film ini adalah sebuah tuduhan keji kepada umat Islam.

Plot pada film ini menggunakan pola non linear, yakni peristiwa yang terjadi di dalam film tidak berurutan. Pola non linear ini semakin terlihat kompleks jika dikombinasikan dengan multi plot (tiga cerita atau lebih) yang saling berkaitan. Isi keseluruhan film berupa potongan video, foto, koran dan efek suara. Hasil penelitian tentang representasi *Islamophobia* dalam film *Fitna*

dengan teori semiotika ini, akan memperlihatkan adegan di dalam film atau pendapat dari pembuat film Greet Wilders yang memperlihatkan tentang *Islamophobia*. Tanpa bermaksud mengurangi esensi cerita secara keseluruhan, peneliti akan mengidentifikasi 11 *scene* yang berkaitan dengan rumusan masalah yang ingin diteliti. Tidak dimasukkannya semua *scene* dalam film ini, agar hasil analisis sesuai dengan fokus penelitian. Dari 11 *scene* tersebut peneliti menemukan pesan yang *misleading* (menyesatkan) memaknai Islam, sehingga menimbulkan representasi *Islamophobia*. Identifikasi tersebut terlihat sebagai berikut:

1. Pemimpin Islam yang menguasai dunia dengan bom terdapat dalam *scene* 1.
2. Ajakan jihad dan membunuh non muslim tanpa alasan syar'i terdapat dalam *scene* 3, dan 4.
3. Al Quran mengajarkan kebencian terdapat dalam *scene* 5.
4. Islam agama teroris terdapat pada *scene* 11.
5. Islam membenci non muslim terdapat dalam *scene* 13.
6. Ketakutan berkembangnya dan menolak Islam terdapat dalam *scene* 20, dan 27.
7. Islam dengan ritual yang menyakiti diri sendiri terdapat dalam *scene* 23,24.

8. Hukum Islam yang tidak sesuai dengan HAM (Hak Asasi Manusia) terdapat dalam *scene* 25.

Untuk menjelaskan identifikasi masalah di atas, maka 11 *scene* tersebut harus dianalisis dengan model semiotik teori Roland Barthes

B. Hasil Penelitian Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos yang Merepresetasikan *Islamophobia* dalam Film Fitna

- 1) Hasil penelitian scene 1

Tabel 4.1

Karikatur Rasulullah Muhammad SAW

Visual	Dialog/Suara	Type of Shot
	<p>Gambar diiringi suara sumbu yang terbakar dan suara detik jam yang berjalan “tik..tok..tik.tok..”</p>	<p><i>Medium long shot</i>, memperlihatkan bagian tubuh yang ada digambar dari lutut hingga ke atas.</p>
	<p>Gambar diiringi suara sumbu yang</p>	<p><i>Medium long shot</i>, memperlihatkan bagian</p>

	<p>terbakar dan suara detik jam yang berjalan</p> <p>“tik..tok..tik.tok..”</p>	<p>tubuh yang ada digambar dari lutut hingga ke atas.</p>
	<p>Gambar diiringi suara sumbu yang terbakar dan suara detik jam yang berjalan</p> <p>“tik..tok..tik.tok..”</p>	<p><i>Medium long shot</i>, memperlihatkan bagian tubuh yang ada digambar dari lutut hingga ke atas.</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Pada gambar pertama hingga ketiga terlihat karikatur seseorang dengan menggunakan celana hijau, memakai sorban sedang menggendong globe (bola dunia) yang terdapat sumbu di atasnya. Di sisi sebelah kanan gambar terdapat hitungan 15:00 yang terus berubah-ubah yang melambangkan 15 menit yang dihitung mundur. Namun dalam</p>	

	<p><i>scene</i> ini hitungan hanya sampai 9 detik yakni 14:51. Kemudian dilanjutkan dengan <i>scene</i> lain.</p>
<p style="text-align: center;">Konotasi</p>	<p>Sosok yang ada digambar adalah karikatur Rasulullah Muhammad SAW yang dilukiskan oleh salah satu surat kabar Denmark Jyllands Posten pada 30 September 2005 lalu. Tetapi, pada gambar aslinya tidak ada efek api yang terbakar di atas sumbu bom globe. Wilders memberikan animasi pada sumbu bom tersebut agar terlihat menyala. Selain animasi tersebut, Wilders menambahkan efek suara sumbu yang terbakar dan detak jam yang seolah-olah menggambarkan bahwa sumbu tersebut siap meledak dalam hitungan mundur 15 menit.</p> <p>Islam melarang yang namanya melukis gambar Rasulullah Muhammad SAW. Dalam sebuah hadits, Rasulullah melaknat keras orang yang berdusta dengan memakai nama beliau “<i>Barang siapa berdusta kepada saya dengan sengaja maka dipersilahkan untuk menempati duduknya di api neraka.</i>”(HR Muttafaq</p>

	<p>‘Alaih).⁶⁶ Maksud dari hadits ini, yakni era Nabi Muhammad SAW tidak ada satupun manuskrip, gambar, patung yang benar-benar menggambarkan sosok Nabi Muhammad SAW, ketika ada orang yang mengaku, dimasukkan ke golongan yang disebutkan di dalam hadits di atas. Terlebih jika seseorang itu melukis dengan maksud memperolok-olok Rasulullah Muhammad SAW.</p> <p>Hal ini dilarang karena Allah memelihara para Rasul dan Nabi yang tidak bisa ditiru oleh setan, demikian juga Allah memelihara para Rasul dan Nabi yang tidak bisa ditiru oleh manusia. Abu Hurairah mengatakan, “Aku mendengar Nabi SAW bersabda, “Barang siapa melihatku dalam tidur maka (seakan-akan) ia melihatku ketika terjaga, (karena) setan tidak bisa menyerupaku.” (HR Bukhari dan Muslim).⁶⁷</p> <p>Adapun warna hijau yang disematkan dalam gambar merupakan warna yang sering</p>
--	---

⁶⁶ m.republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/15/01/16/ni94gd16-hikmah-larangan-melukis-nabi diakses pada 18 Juli 2017.

⁶⁷ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mutiara Hadits Sahih Bukhari Muslim*, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2013), h. 985.

digunakan dalam Islam, terutama untuk warna masjid, sekolah Islam, dan hal-hal yang terkait dalam nuansa Islami. Dalam Islam, hijau dimaknai sebagai kesucian. Hijau sangat banyak disebutkan dalam al-Quran yang diantaranya menggambarkan penghuni surga lengkap dengan kenikmatan, kesenangan, serta ketenangan jiwa, seperti dalam surah Ar-Rahman dan Al-Khaf:

Kedua surga itu (kelihatan) hijau tua warnanya. (QS Ar-Rahman: 64)

مُتَّكِنِينَ عَلَى رَفْرَفٍ خُضْرٍ وَعَبْقَرِيٍّ حِسَانٍ ٧٦
Mereka bersandar pada bantal-bantal yang hijau dan permadani-permadani yang indah (QS Ar-Rahman: 76)

أُولَٰئِكَ لَهُمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا خُضْرًا مِنْ سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُتَّكِنِينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ نِعْمَ الْأَثَابُ وَحَسُنَتْ مُرْتَفَقًا ٣١

Mereka itulah (orang-orang yang) bagi mereka surga 'Adn, mengalir sungai-sungai di bawahnya; dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang mas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat istirahat yang indah.(QS Al Kahf: 31)

	<p>Penggunaan warna hijau yang sama pada celana dan bulan sabit yang ada di globe, mengartikan seseorang pemimpin Islam yang ingin menguasai dunia dengan agama yang ia bawa, yakni Islam. Kemudian gambar globe yang menyerupai bom adalah penafsiran yang salah akan Islam sendiri, seolah-olah Islam ingin menguasai dunia dengan sebuah tindakan kekerasan dan teror. Padahal hakikatnya Islam tersebar dengan sangat indah dan santun, bukan dengan bom apalagi tindak kekerasan lainnya.</p>
<p>Mitos</p>	<p>Secara filosofis, warna hijau digambarkan sebagai ketabahan dalam menjalani penderitaan, keinginan yang kuat serta menjadi gambaran kekerasan hati. Dari sisi psikologi warna hijau menggambarkan dalam diri seseorang melambangkan adanya satu keinginan yang kuat, ketabahan dalam menghadapi persoalan hidup, memiliki kepribadian yang keras serta lambang keberkuasaan.⁶⁸</p>

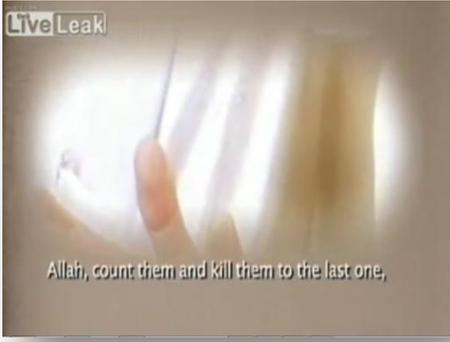
⁶⁸ <http://toriolo.com/arti-warna-hijau> diakses pada 18 Juli 2017

2) Hasil Penelitian *Scene 3*

Tabel 4.2

Ceramah Provokatif Mengajak untuk Membunuh Non Muslim

Visual	Dialog/Suara	<i>Type of shot</i>
	<p>“What makes Allah happy?” (Apa yang membuat Allah bahagia?)</p>	<p><i>Extreme Long Shot</i>, memperlihatkan bagian tubuh seseorang dari jauh yakni, dada ke atas.</p>
	<p>“Allah is happy when non-muslims get killed” (Allah sangat bahagia saat non-muslim terbunuh)</p>	<p><i>Medium close up</i>, memperlihatkan bagian tubuh seseorang dari jauh yakni, dada ke atas.</p>

	<p><i>“Annihilate the infidels and the polytheists”</i></p> <p>(Bantai orang-orang kafir dan politeis⁶⁹)</p>	<p><i>Medium close up,</i></p> <p>memperlihatkan fisik seseorang yang sudah terlihat. Dari dada ke kebagian atas.</p>
	<p><i>“Your (Allah’s) enemies and the enemies of the religion.”</i>(Habisi musuh-musuh Allah dan musuh-musuh agama.</p>	<p><i>Medium close up,</i></p> <p>memperlihatkan fisik seseorang yang sudah terlihat. Dari dada ke kebagian atas.</p>
	<p><i>“Allah, count them and kill them to the fast one,”</i></p> <p>(Oh Allah, hitung dan bunuh mereka hingga orang terakhir,)</p>	<p><i>Extreme close up,</i></p> <p>memperlihatkan bagian tangan seseorang yang sedang berdoa.</p>

⁶⁹ Politeisme adalah bentuk kepercayaan yang mengakui adanya lebih dari satu Tuhan, sumber <https://kbbi.web.id/politeisme> diakses 18 Juli 2017.

	<p>“ <i>and don't leave even one.</i>” (Dan jangan tinggalkan satupun)</p>	<p><i>Extreme close up,</i> memperlihatkan bagian wajah seseorang yang sedang memejamkan mata.</p>
<p style="text-align: center;">Denotasi</p>	<p>Pada gambar pertama dan kedua terlihat gambar seorang imam yang sedang berkhotbah dengan bahasa Inggris. Gambar ini adalah sisipan dari video ledakan sebuah stasiun kereta Atocha di Madrid Spanyol.</p> <p>Selanjutnya gambar 3 dan 4 terlihat khutbah dari seorang imam yang berbeda dan menggunakan bahasa Arab. Terakhir gambar 5 dan 6 tampak tangan jamaah yang berdoa mengamini ucapan dan doa dari penceramah tersebut. Tidak lupa pula <i>shot</i> kamera yang memperlihatkan wajah salah satu jamaah yang sedang khusyuk berdoa.</p>	
<p style="text-align: center;">Konotasi</p>	<p>Khutbah dalam Islam adalah sesuatu yang sangat diperlukan dalam menyampaikan dakwah. Namun, isi khutbah haruslah sesuatu</p>	

yang baik, menyampaikan nasihat, informasi kebenaran bukan fitnah, apalagi ajang propaganda permusuhan antar umat beragama. Islam tidak pernah mengajarkan kebencian, apalagi memerangi non muslim yang tidak bersalah.

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتُلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُواكُم مِّن دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ۘ إِنَّمَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَتَلُوا فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُواكُم مِّن دِيَارِكُمْ وَظَهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ۙ

Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim (QS. Al Mumtahanah 8-9).

Dalam al Quran surah al Mumtahanah ayat 8 dan 9 di atas dijelaskan bahwa Allah tidak mengajarkan kebencian dan permusuhan terhadap orang-orang non Muslim yang tidak memerangimu dan memusuhimu. Selanjutnya, mengangkat tangan saat berdoa adalah simbol

dari Islam. Islam memiliki perbedaan dalam halnya berdoa. Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Rasulullah Muhammad SAW saat berdoa. Tetapi keharusan dalam mengangkat tangan saat berdoa dalam Islam tidak menjadi hal mutlak. Pasalnya ada beberapa doa yang tidak perlu mengangkat tangan. Seperti saat membaca doa dalam sholat, iftitah yang menggunakan "*Allahumma ba'id baini wa baina khotoyaya kama ba'adta bainal masyriqi wal magribi..*" juga membaca doa duduk antara dua sujud.

Saat seorang muslim berdoa, tangan yang menghadap ke atas adalah simbol besarnya harapan kepada Pemilik langit. Sedangkan terbukanya tangan adalah simbol siapnya seseorang menerima apa saja doa yang akan dikabulkan oleh *Rabb* Nya. Tangan yang terbuka persis sama dengan keadaan seseorang yang meminta, meminta apa yang ia inginkan.

Konotasi negatif dalam scene sangat jelas, pembuat film ingin menyampaikan

	<p>bahwa Islam sangat <i>intoleran</i> terhadap kaum non Muslim. Menganggap seluruh non Muslim adalah musuh yang harus diperangi. Sehingga memerangi non Muslim akan membuat Allah bahagia, karena Allah telah mengajarkan manusia untuk berbuat keji terhadap non Muslim.</p> <p>Padahal membunuh adalah salah satu dosa besar yang membinasakan jika tidak ada alasan yang benar, sesuai syariat. “<i>Barang siapa yang membunuh orang kafir mu’ahid⁷⁰, (maka) dia tidak akan mencium harumnya surga, Dan harumnya surga itu dapat tercium sepanjang empat puluh tahun perjalanan.</i>” (HR. Al Bukhari).⁷¹ Kaum Muslim dilarang membunuh non Muslim tanpa alasan yang <i>haq</i> (benar), karena hal itu tidak akan membuat Allah bahagia.</p> <p>Kemudian, adegan saat seseorang berdo’a untuk keburukan non Muslim, mereka percaya bahwa Allah akan mengabulkan do’a</p>
--	---

⁷⁰ Non Muslim yang terikat perjanjian dengan Islam, baik membayar jizyah (denda), perjanjian damai dan keamanan dari pemerintahan Islam, Muhammad Abduh Tusikal, MSc <https://rumaysho.com/379/hukum-membunuh-ataungebomq-orang-kafir.html> diakses 16 Agustus 2017.

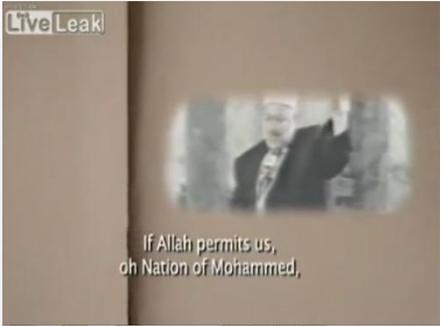
⁷¹ Abu Fuad, *Penjelasan Kitab Daulah Islam*, (Bogor: Thariqul Izzah, 2016), h. 183.

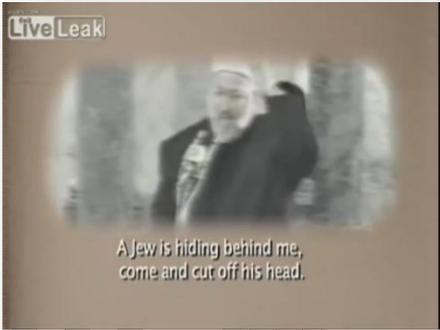
	<p>mereka. Hal ini jelas suatu propaganda <i>Islamophobia</i>.</p>
<p style="text-align: center;">Mitos</p>	<p>Banyak orang menganggap Islam adalah agama yang intoleran. Terutama Negara-negara yang mayoritas non Muslim. mereka menganggap Islam sering memerangi orang-orang yang tidak satu aqidah dengan mereka. Padahal, Islam adalah agama yang damai, yang tersebar bukan dengan hunusan pedang,</p> <p style="text-align: center;">وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧</p> <p style="text-align: center;"><i>Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam (QS Al Anbiyah: 107).</i></p> <p>Rasulullah SAW menyebarkan Islam dengan sangat anggun dan santun. Hal inilah yang banyak membuat orang-orang tertarik dengan kemuliaan Islam.</p>

3) Hasil Penelitian Scene 4

Tabel 4.3.

Ajakan Jihad Memerangi Kaum Yahudi

Visual	Suara/Dialog	<i>Type of shot</i>
	<p><i>"If Allah permits us, oh Nation of Mohammed,"</i></p> <p>(Jika Allah mengizinkan, O Umat Muhammad)</p>	<p><i>Medium close up,</i> memperlihatkan fisik seorang laki-laki dari bagian dada ke atas. Gesture tubuh terlihat sedang mengangkat tangan kirinya.</p>
	<p><i>"Even the stone will say, "Oh Muslim"</i></p> <p>(Bahkan Batu berkata, Oh Muslim..)</p>	<p><i>Medium close up,</i> memperlihatkan fisik seorang laki-laki dari bagian dada ke atas.</p>
	<p><i>"A jew is hiding behind me, come and cut off this head"</i></p>	<p><i>Medium close up,</i> memperlihatkan fisik seseorang laki-laki dari</p>

	<p>(Seorang Yahudi bersembunyi di belakangku, datang dan penggal lehernya)</p>	<p>bagian dada ke atas.</p>
	<p>“And we shall cut off his head”. (Dan kita akan memenggal kepalanya)</p>	<p><i>Medium close up</i>, memperlihatkan fisik seseorang laki-laki dari bagian dada ke atas. <i>Gesture</i> tubuhnya memperlihatkan sedang mengangkat pedang kearah kanan.</p>
	<p>“By Allah, we shall cut it off! Oh Jews!”(Demi Allah, kita akan memenggal kepala Yahudi)</p>	<p><i>Medium close up</i>, memperlihatkan fisik seseorang laki-laki dari bagian dada ke atas. <i>Gesture</i> tubuhnya memperlihatkan sedang mengangkat pedang dengan tangan kanan.</p>

	<p><i>Allahu Akbar!</i></p>	<p><i>Medium close up,</i> memperlihatkan fisik seseorang laki-laki dari bagian dada ke atas.</p>
	<p><i>“Jihad for the sake of Allah”</i> <i>(Jihad fi sabilillah, berjuang di jalan Allah)</i></p>	<p><i>Medium Long Shot,</i> memperlihatkan fisik seseorang dari lutut hingga ke atas, dengan latar belakang yang masih seimbang.</p>
	<p><i>“Victory of Allah”</i> <i>(Kemenangan milik Allah).</i></p>	<p><i>Long shot,</i> memperlihatkan fisik manusia yang banyak hingga menjadi latar belakang.</p>

<p style="text-align: center;">Denotasi</p>	<p><i>Scene</i> ini jelas menggambarkan betapa berapi-apinya seorang imam yang menyuarakan tentang jihad kepada kaum muslim. Sang Imam mengajak kaum Muslim untuk memerangi Yahudi, dengan mengangkat pedang imam tersebut berteriak “Allahu Akbar” dan disambut teriakan takbir dari para jamaah yang ada.</p>
<p style="text-align: center;">Konotasi</p>	<p>Pedang adalah senjata yang paling sering digunakan oleh para pejuang Islam dalam berperangan. Walaupun panah juga digunakan dalam berperangan, namun untuk penggunaannya sendiri terdapat pasukan artileri.</p> <p>Ukuran pedang termasuk dikategori senjata tajam yang ukurannya paling besar. Saat imam di <i>scene</i> ini mengangkat pedangnya ke langit, jelas bahwa ini bermakna perang harus dimulai karena perintah dari Pemilik langit (Allah).. Teriakan jihad yang membahana dengan pekikkan takbir membuat gambaran jelas bahwa perang akan dimulai oleh kaum Muslim. Hal ini merupakan sesuatu yang tidak pernah diajarkan oleh Islam.</p> <p style="text-align: center;">Jihad merupakan metode untuk</p>

	<p>menyebarkan ideologi Islam, tujuan jihad oleh Allah terhadap kaum muslimin adalah untuk menghilangkan kekufuran dari muka bumi dan meyebarakan ideologi Islam, sehingga keagungan, ketinggian dan kemuliaan Islam akan nampak.</p> <p>⁷²Ahli fiqh mengatakan bahwa jihad ialah “berperang melawan kafir”, ahli tasawuf mengatakan pula, bahwa jihad ialah ‘melepaskan diri dari belenggu nafsu dan syetan’, bahkan dewasa ini timbul lagi <i>terminology</i> baru tentang pengertian jihad yakni segala bentuk teror dan perongrongan kekuasaan dari penguasa yang sah (subversi) oleh orang-orang yang mengatasnamakan agama Islam.⁷³</p> <p>Pemaknaan jihad di era sekarang yang buruk menjelaskan semakin terpuruknya Islam di mata dunia. Fitnah-fitnah oleh orang-orang yang mengatasnamakan Islam, membuat orang-orang yang tidak paham akan Islam, menjadi takut terhadap Islam. Bukan hanya non Islam, orang Islam yang pun yang belum mengetahui hakikat</p>
--	--

⁷² Hafidz Abdurrahman, *Diskursus Islam Politik dan Spritual*, (Bogor: Al Azhar Press, 2012), h. 253.

⁷³ Yunasril Ali, *Jihad dan Para Mujahid Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), h. 2.

jihad pun merasa ngeri dengan agamanya sendiri.

Ali Imam Ibn Qayyim al-Jauziyah membagi martabat jihad menjadi empat tingkatan: Jihad an-nafs (berjuang melawan hawa nafsu), Jihad asy-syaithan (berjuang melawan syetan), Jihad al-kuffar (berjuang melawan orang-orang kafir) dan Jihad al-munafiqin (berjuang melawan orang-orang munafiq).⁷⁴ Perperangan yang terjadi antara kaum muslim terhadap kafir dan munafiqin dengan menggunakan senjata yakni pada saat-saat tertentu seperti, dianiyaya, diusir dari negerinya tanpa alasan yang benar. Tujuan jihad bukanlah untuk memaksa masuk kedalam Islam, tetapi untuk menegakan keadilan, menciptakan kehidupan yang lebih baik lagi. Adapun jihad dalam hal *futuhah* (pembebasan) negeri terhadap negeri lain seperti Palestina menurut Syekh Taqiyuddin an-Nabhani dalam kitab *Nidzomul Islam*, harus dengan adanya *Daulah Islamiyah* (Negara Islam) terlebih dahulu, karena penaklukan dalam Islam berbeda dengan penaklukan keji.

⁷⁴ *Ibid.*, h. 9.

Mitos

Di kalangan orang-orang yang anti Islam dan dengki terhadap kaum Muslim sering keluar tuduhan, bahwa Islam adalah agama bangsa premitif, agama yang suka menumpahkan darah, dan tersebarnya adalah karena ketajaman pedang para pemeluknya. Padahal Rasulullah tidak pernah mengangkat pedangnya, sebelum musuh mengangkat duluan pedangnya. Perang adalah pilihan terakhir kaum muslim.

Perperangan yang dilakukan kaum Muslim sangat menjaga darah-darah yang tidak berdosa. Rasulullah SAW mengajarkan adab dalam perperangan, dengan tidak membunuh orang tua, perempuan, dan anak-anak. Bahkan Rasulullah melarang merusak tempat ibadah-ibadah non Muslim. Perang hanya fokus pada orang-orang yang ada di medan perang saja.

4) Hasil Penelitian *Scene 5*

Tabel 4.4

Al Quran yang Mengajarkan Membenci Non Muslim Sejak Kecil

Visual	Dialog/Suara	<i>Type of Shot</i>
	<p>X: <i>What is your name?</i> (Siapa namamu?)</p> <p>B : <i>Basmallah</i></p>	<p><i>Close Up,</i> memperlihatkan ekspresi wajah Basmallah dengan gesture tubuh yang menunduk.</p>
	<p>X: <i>Basmallah, how old are you?</i> (Basmallah, berapa umurmu?)</p> <p>B : <i>Three and a half</i> (Tiga setengah tahun)</p>	<p><i>Close Up,</i> memperlihatkan wajah Basmallah, dengan tatapan mata ke bawah.</p>

	<p>X: <i>Are you Muslim?</i> (Apakah kamu Muslim?)</p> <p>B : <i>Yes (ya)</i></p>	<p><i>Close Up,</i> <i>memperlihatkan</i> <i>wajah Basmallah,</i> <i>dengan tatapan</i> <i>menunduk.</i></p>
	<p>X: <i>Basmallah, are you familiar with the Jews?</i> (Basmallah, apakah kamu tau Yahudi?)</p> <p>B : <i>Yes (Ya)</i></p>	<p><i>Close Up,</i> <i>memperlihatkan</i> <i>wajah Basmallah</i> <i>dengan tatapan</i> <i>yang condong ke</i> <i>kanan, kepala nya</i> <i>yang sedikit</i> <i>terangkat.</i></p>
	<p>X: <i>Because they are what? (Apa yang kamu tau tentang mereka)</i></p>	<p><i>Close Up,</i> <i>memperlihatkan</i> <i>wajah Basmallah</i> <i>yang kembali</i> <i>menunduk.</i></p>

	<p>B: They're apes and pig (Mereka adalah kera dan babi) X: Because they are apes and pig? (darimana kau tau mereka kera dan babi?)</p>	<p><i>Close Up,</i> memperlihatkan wajah Basmallah dengan tatapan mata kekanan, namun posisi kepala tetap normal.</p>
	<p>X: Who said they are so? (Siapa yang berbicara seperti itu?) B: Allah</p>	<p><i>Close Up,</i> memperlihatkan wajah Basmallah yang kembali menunduk.</p>
	<p>X: Where did say this? (Dimana berbicaranya?) B: In the Koran (Di al Quran</p>	<p><i>Close Up,</i> memperlihatkan sisi sebelah kiri wajah Basmallah dengan sedikit menunduk.</p>

<p style="text-align: center;">Denotasi</p>	<p><i>Scene</i> ini menampilkan dialog antara seseorang wanita anonim dengan gadis kecil usia 3,5 tahun yang menggunakan <i>khimar</i> (kerudung) warna putih. Raut wajah anak ini tanpa tekanan, persis anak-anak pada umumnya. Namun yang membedakan ia dengan gadis kecil seumurannya adalah topik bahasan yang ditanyakan oleh penanya. Terkait tentang apa yang ia ketahui tentang Yahudi. Semua jawaban yang ia lontarkan terkesan polos dan tidak ia mengerti sesungguhnya.</p>
<p style="text-align: center;">Konotasi</p>	<p>Terlihat beberapa kali Basmallah menunduk dan menoleh kearah lain, menandakan ia tidak terlalu fokus dan tidak menganggap penting pertanyaan yang ditanyakan. Basmallah hanya menjawab tiap pertanyaan dengan mimik muka yang polos tanpa tekanan pihak manapun. Hal ini bisa dilihat sendiri dari wajahnya .</p> <p>Penggunaan kerudung di dalam gambar seakan menegaskan bahwa Basmallah adalah benar seorang Muslimah. Apalagi saat Basmallah ditanyakan tentang sumber</p>

jawabannya, maka Basmallah tanpa ragu menjawab dari al Quran, yang merupakan kitab suci Umat Islam.

Basmallah menyebutkan bahwa Yahudi adalah babi dan kera, yang ia peroleh informasinya dari al Quran. Padahal dalam al Quran yang menyebutkan tentang kera dan babi yakni surah al Baqarah: 65, al Maidah: 60, dan al Araf: 66 ada penafsiran yang jelas, bukan untuk seluruh Yahudi. Pada tafsir Quran terbitan Departemen Agama RI, dijelaskan bahwa yang mendapat adzab dari Allah SWT adalah Bani Israil yang melakukan pembangkangan dan keangkuhan pada saat hari Sabat. Adzab ini tidak menimpah semua Bani Israil, tetapi hanya pada mereka yang ingkar.⁷⁵ Namun terjadi perbedaan pendapat oleh para mufassir, apakah Bani Israil yang dijadikan kera hanya sebatas watak dan sifatnya, atau perwujudan fisiknya. Jumhur Ulama berpendapat bahwa mereka benar-benar menjadi kera, seperti kera yang sebenar-

⁷⁵ Departemen Agama RI, Al Quran dan Tafsirnya, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 514.

benar-benar. Akan tetapi tidak beranak, tidak makan, tidak minum dan tidak hidup lebih dari tiga hari.⁷⁶

Secara logis, Basmallah yang berusia 3,5 tahun belum bisa membaca al-Quran, walaupun ada yang seusia dengan dirinya yang sudah bisa membaca bahkan hapal al-Quran. Namun, saat sudah berada di fase penghapalan al-Quran, anak-anak pasti akan mengetahui makna sesungguhnya dari apa yang pelajari.

Peran orangtua sangat penting dalam hal ini.

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah yaitu suci bersih. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani dan Majusi. Sebagaimana seekor binatang ternak yang melahirkan anaknya (dengan sempurna kejadian dan anggota tubuhnya), adakah kamu menganggap hidung, telinga dan lain-lain anggotanya terpotong? (HR. Tirmidzi).⁷⁷

Hadits diatas dapat dijelaskan bahwa setiap anak yang lahir dalam keadaan suci, artinya watak atau sifat, dan bersihnya akal-akal mereka dari hal yang menjauhkan dari kebenaran. Lalu peran orang tuanya lah yang

⁷⁶ *Ibid.*, h. 513.

⁷⁷ Muhammad Alfis Chaniago, *Indeks Hadits & Syarah 1*, (Bekasi Barat: Pustaka Kalbu, 2015), h. 200.

	<p>akan terus menanamkan pemikiran yang benar tersebut, atau malah menjadikannya seorang Yahudi atau Majusi.</p>
<p>Mitos</p>	<p>Dalam Ilmu Psikologi Keluarga, pentingnya orang tua untuk menanamkan nilai-nilai kepada anak agar menjadikan profil anak yang <i>religious</i>. Penyampaian nilai tersebut dapat diketahui antara lain melalui menasihati anak, pola interaksi yang diterapkan dengan anak.⁷⁸</p> <p>Interaksi yang intens terhadap anak akan membangun kekuatan <i>platonic</i> (rasa kasih sayang tanpa ada rasa ketertarikan seksual). Hal ini juga harus didasari dengan pemahaman yang benar.</p>

⁷⁸ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 155.

5) Hasil Penelitian *Scene 11*

Tabel 4.5
Islam Agama Teroris

Visual	Dialog/Suara	<i>Type of shot</i>
	<p>Suara seseorang yang membaca tulisan dikertas. Namun tidak terdengar jelas apa isi bacaan tersebut</p>	<p><i>Long shot</i>, memperlihatkan 5 orang yang berdiri, dan satu orang yang duduk, dengan latar belakang bendera hitam.</p>
	<p>Suara ketakutan dan erangan kesakitan.</p>	<p><i>Long shot</i>, memperlihatkan 5 orang yang mendekati orang yang duduk, dengan latar belakang bendera hitam.</p>
	<p>Masih terdengar suara erangan kesakitan tapi tidak berlangsung lama.</p>	<p><i>Medium close up</i>, terlihat tubuh manusia dari dada ke atas. Sosok</p>

		<p>manusia dengan mengangkat potongan kepala.</p>
<p style="text-align: center;">Denotasi</p>		<p>Video pemenggalan Eugene Amstrong, seorang kontraktor Amerika di Irak yang dibantai oleh kelompok teroris Musab Al-Zarqawi.⁷⁹ Terdapat lima teroris yang menggunakan pakaian serba hitam berdiri di belakang Amstrong. Terlihat sebelum pembantaian mereka membacakan sesuatu, namun tidak jelas apa yang mereka bacakan.</p>
<p style="text-align: center;">Konotasi</p>		<p>Konotasi dari penggambaran scene ini sangat jelas menyudutkan Islam, karena keterkaitan antara setiap scene sebelumnya. Pada bagian ini terlihat beberapa kali Amstrong bergerak ke arah kirinya yang menandakan ia sangat ingin bergerak melepaskan tali yang ada di belakang tangannya. Kemudian saat teroris</p>

⁷⁹ Kazhim, *Op. Cit.*, h. 26.

	<p>sudah membacakan tulisan dikertas, gambar berubah dan hanya mendengarkan teriakan suara Amstrong. Selanjutnya gambar kembali muncul dengan kepala Amstrong yang putus dipegang oleh salah satu teroris. Gambar ini menjawab bahwa apa yang terjadi sebelumnya adalah proses pemenggalan kepala Amtrong yang sengaja hanya didengarkan lewat suara teriakannya yang berarti ketakutan dan kesakitan.</p> <p>Tampilan kepala yang putus dikamera mengisyaratkan bahwa teroris dapat dengan mudah melakukan hal keji tersebut dengan orang lain, termasuk yang menonton video tersebut. Warna hitam yang digunakan oleh para teroris bermakna sebuah kegelapan, penuh misteri dan kematian.</p>
Mitos	<p>Tidak semua teriakan berarti kesedihan ataupun ketakutan. Bisa saja teriakan tersebut mengartikan kebahagiaan, kekaguman, atau malah ungkapan penasaran. Selanjutnya, banyak yang beranggapan bahwa teroris adalah orang-orang Muslim. Padahal tidak semua teroris</p>

	<p>adalah Islam. Merujuk dari maknanya, terorisme dalam bahasa Arab bermakna “menciptakan ketakutan” (<i>akhafa</i>) atau “membuat kengerian/kegentaran” (<i>fazza 'a</i>).⁸⁰</p> <p>Realita yang terjadi saat ini, tuduhan teroris banyak melekat di tubuh kaum Muslim. Padahal beberapa tindakan teror banyak yang berasal dari non Islam, hanya saja tidak disematkan dengan label aksi atau pelaku terorisme.</p>
--	--

⁸⁰ Abdul Qadim Zallum, *Persepsi-Persepsi Bebahaya*, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2010), h.9.

6) Hasil Penelitian *Scene* 13

Tabel 4.6

Islam Agama yang Membenci Agama Lain

Visual	Dialog/Suara	<i>Type of Shot</i>
	<p>“Islam is (more) superior than the Jews, than the Christians,”</p> <p>(Islam lebih hebat daripada Yahudi dan Kristen).</p>	<p><i>Medium close up,</i> memperlihatkan bagian fisik seseorang dengan tangan yang menunjuk ke atas.</p>
	<p>“Than the Buddhist, than the Hindus,”</p> <p>(Daripada Budha, daripada Hindu,)</p>	<p><i>Long shot,</i> memperlihatkan tubuh seseorang yang memegang salib.</p>
	<p>“The only (law) Allah accepts Islam”</p> <p>(Siapapun mencari hukum selain Islam, tidak akan diterima)</p>	<p><i>Long shot,</i> memperlihatkan bagian tubuh seseorang yang sedang mematahkan salib.</p>

Denotasi	<p>Dalam <i>scene</i> ini terlihat seseorang yang berbicara dengan tangannya menunjuk ke atas. Selanjutnya muncul video seseorang yang sedang diatas kapal mematahkan sebuah salib yang menjadi simbol kepercayaan agama Kristen.</p>
Konotasi	<p>Pada <i>scene</i> ini kembali terlihat potongan ceramah dari seseorang yang membawa-bawa Islam. Dalam gambar jelas terlihat ia mengangkat jari telunjuk kanannya keatas. Islam sangat identik dengan mengangkat jari telunjuk ke atas saat sholat di gerakan <i>tasyahud</i> awal dan akhir. Bukan itu saja, umat Islam juga menyimbolkannya sebagai lambang tauhid (menyatakan keesaan Allah).</p> <p>Selanjutnya, adegan seseorang yang mematahkan salib bermakna bahwa seseorang tersebut tidak menyukai dan ingin melenyapkannya. Salib adalah simbol yang di representasikan dengan huruf T, simbol ini menjadi simbolisme Kristen.</p> <p>Dari kedua gambar tersebut dan juga di iringi suara ceramah dari salah satu umat Islam,</p>

	<p>jelaslah <i>scene</i> ini bermakna tentang kebencian seorang muslim terhadap agama-agama selainnya, dan ingin segera melenyapkan agama tersebut. Dalam sejarah kepemimpinan Islam selama 13 abad, tidak ada paksaan non muslim untuk masuk Islam.</p> <p>Islam sangat memelihara jiwa seseorang, tidak membedakan dia muslim atau non muslim. Karena jika dalam sistem Islam, hak non muslim sama dengan muslim. Perlindungan jiwa ini karena, Allah mengharamkan segala bentuk perkara yang mengakibatkan rusaknya nyawa manusia.⁸¹</p>
Mitos	<p>Adanya nash-nash yang berbicara tentang pergulatan pemikiran Islam dengan agama dan pemikiran lainnya menjadi sesuatu yang ditakutkan menimbulkan suasana kebencian non Muslim. Nash-nash tersebut berbicara tentang keshahihan Islam dan rusaknya agama lain. Dan hal ini adalah</p>

⁸¹ Mr. Kurnia, *Menjadi Pembela Islam*, (Bogor: Al Azhar, 2015), h. 91.

	<p>pembahasan yang wajar dan alamiah, karena pasti dijumpai di setiap agama dan ideologi.⁸²</p> <p>Tetapi di dalam Islam, Islam tidak ada paksaan untuk menganut agama Islam, serta sangat toleransi saat umat lain beribadah.</p>
--	---

7) Hasil Penelitian *Scene 20*

Tabel 4.7

Perkembangan Islam di Belanda dan Eropa

Visual	Dialog/Suara	Type of shot
	<p>Dalam scene muncul gambar dan tulisan “<i>The Netherlands Under Speell Of Islam</i>” tanpa iringan suara musik.</p>	<p><i>Extreme Long Shot</i>, memperlihatkan manara masjid dari jauh.</p>

⁸² Yasin Bin Ali, *Negara Khilafah dan Kaum Minoritas*, (Bogor: Thariqul Izzah, 2015), h. 136.

	<p>Terdengar alunan musik yang sering digunakan dalam film-film Eropa.</p>	<p><i>Extreme Long Shot</i>, memperlihatkan masjid dari jauh, dengan sisi sebelah kiri kereta yang berjalan</p>										
	<p>Terdengar alunan musik yang sering digunakan dalam film-film Eropa.</p>	<p><i>Extreme Long Shot</i>, memperlihatkan gambar masjid yang disisi kanannya terdapat bendera Belanda.</p>										
 <table border="1"> <caption>Number of muslims in the Netherlands</caption> <thead> <tr> <th>Year</th> <th>Number of Muslims</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1909</td> <td>54</td> </tr> <tr> <td>1960</td> <td>1.399</td> </tr> <tr> <td>1990</td> <td>158.000</td> </tr> <tr> <td>2004</td> <td>944.000</td> </tr> </tbody> </table>	Year	Number of Muslims	1909	54	1960	1.399	1990	158.000	2004	944.000	<p>Terdengar alunan musik yang sering digunakan dalam film-film Eropa.</p>	<p><i>Extreme Close Up</i>, memperlihatkan wajah seseorang wanita yang menggunakan hijab dari samping. Di bagian wajah wanita tersebut muncul grafik pertumbuhan Muslim di Belanda</p>
Year	Number of Muslims											
1909	54											
1960	1.399											
1990	158.000											
2004	944.000											

	<p>Terdengar alunan musik yang sering digunakan dalam film-film Eropa</p>	<p><i>Medium Long Shot</i>, memperlihatkan polisi di bagian depan pintu masjid sedang membuka sepatu, serta muncul grafik pertumbuhan Muslim di Eropa.</p>
<p style="text-align: center;">Denotasi</p>	<p>Pada gambar pertama terlihat tulisan “<i>The Netherlands Under Spell Of Islam</i>” yang artinya Netherland/Belanda di bawah mantra Islam. Pada gambar kedua muncul gambar masjid yang ada di bawah kibaran bendera Belanda, kemudian muncul grafik pertumbuhan Islam yang ada di Belanda dengan <i>background</i> gambar seorang yang menggunakan kerudung. Selanjutnya pada gambar terakhir terlihat grafik pertumbuhan Islam di Eropa dengan <i>background</i> orang yang melepas sepatu saat masuk kedalam masjid</p>	
<p style="text-align: center;">Konotasi</p>	<p><i>Scene</i> ini menggambarkan tentang pertumbuhan pesat yang ada di Belanda. Banyaknya wanita yang ada di sudut-sudut</p>	

	<p>Negara Belanda dengan menggunakan hijab dan burqa. Tidak hanya para wanita yang menggunakan hijab, bahkan pembangunan masjid sudah banyak di Belanda. Bahkan, polisi Belanda pun sudah banyak yang beragama Islam. Ini terlihat pada potongan gambar polisi dengan seragamnya melepaskan sepatu. Hal ini merupakan adab sebelum masuk masjid.</p> <p>Grafik pertumbuhan Islam di Belanda dan Eropa menjadikan rujukan selanjutnya sebagai simbol informasi, bahwa Islam sudah sangat mendominasi. Terlebih, di grafik pertumbuhan Islam di Eropa yang gambarnya sudah mencapai langit.</p>
<p style="text-align: center;">Mitos</p>	<p>Belanda merupakan salah satu Negara yang melarang umat Islam memakai hijab. Pemerintah sangat melarang penggunaan hijab terutama cadar di sekolah-sekolah dan ruang publik. RUU pelarangan pemakaian cadar ini sudah disahkan tahun 2016 lalu, dengan kebijakan jika melanggar akan dikenakan denda 405 euro atau 5,8 juta.</p>

	<p>Padahal, Belanda dikenal sebagai salah satu negara yang paling toleran di Eropa. Meski demikian terjadi sejumlah insiden rasial di negara tersebut. Termasuk pembunuhan Theo van Gogh tahun 2006 lalu.</p>
--	---

8) Hasil Penelitian *Scene 23*

Tabel 4.8

Ritual Melukai Diri 10 Muharram

Visual	Dialog/Suara	<i>Type of shot</i>
	<p><i>Scene</i> tidak menampilkan dialog ataupun suara musik, hanya menampilkan gambar dan tulisan <i>The Netherlands Under Spell Of Islam</i> dan <i>Children</i>.</p>	<p><i>Close up</i>, memperlihatkan ekspresi wajah anak laki-laki secara dekat.</p>

	<p><i>Scene</i> tidak menampilkan dialog ataupun suara musik, hanya menampilkan gambar dan tulisan <i>The Netherlands Under Spell Of Islam</i> dan <i>Children.</i></p>	<p><i>Close up,</i> memperlihatkan wajah seorang bayi dengan wajah yang penuh darah.</p>
	<p><i>Scene</i> tidak menampilkan dialog ataupun suara musik, hanya menampilkan gambar dan tulisan <i>The Netherlands Under Spell Of Islam</i> dan</p>	<p><i>Close up,</i> memperlihatkan wajah seorang anak yang penuh darah, dan sosok perempuan yang memegang pedang, tersenyum melihat kearah anaknya.</p>

	<i>Children.</i>	
Denotasi	<p>Pada gambar pertama terlihat seorang anak dengan pedang di atas kepala nya, tetesan darah dan ekspresi wajahnya yang terlihat melirik ke sesuatu. Pada gambar kedua yakni bayi dengan kepala yang banyak darah. Terakhir, terlihat seorang ibu yang memegang pedang, tersenyum puas melihat kepala anaknya yang berdarah.</p>	
Konotasi	<p>Dari ketiga gambar diatas terlihat darah yang mengalir dari kepala anak-anak. Darah adalah cairan yang ada di dalam tubuh makhluk hidup. Saat keluarnya darah dapat dipastikan bahwa ada nya anggota tubuh yang terbuka atau terluka sehingga darah dapat keluar.</p> <p>Senyum dari seorang ibu yang melihat anaknya terluka, bermakna kepuasan dalam dirinya melihat anaknya terluka. Senyum adalah ekspresi jiwa yang sering digunakan seseorang dalam keadaan bahagia. Namun, tidak</p>	

	<p>semuanya senyum bermakna bahagia, hal itu bisa dilihat dari ekspresi wajahnya yang selaras atau tidak.</p> <p><i>Scene</i> ini ingin menjelaskan jika Islam terus ada di Belanda, maka anak-anak akan mengalami hal tersebut. Kepala anak-anak akan dilukai, anak-anak akan dipaksa melakukan sebuah ritual yang menjadi ibadah untuknya. Walaupun sakit, karena ibadah maka harus tetap dilakukan karena sebuah kewajiban. Hal ini jelas salah, karena Islam tidak pernah mengajarkan menganiaya diri sendiri karena hal itu adalah sebuah perbuatan yang menzalimi diri sendiri.</p> <p>وَمَا ظَلَمْنَاهُمْ وَلَكِنْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ فَمَا أَغْنَتْ عَنْهُمْ ءَالِهَتُهُمُ الَّتِي يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ لَمَّا جَاءَ أَمْرُ رَبِّكَ وَمَا زَادُوهُمْ غَيْرَ تَتْبِيبٍ ١٠١</p> <p><i>Dan Kami tidaklah menganiaya mereka tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri, karena itu tiadalah bermanfaat sedikitpun kepada mereka sembahhan-sembahhan yang mereka seru selain Allah, di waktu azab Tuhanmu datang. Dan sembahhan-sembahhan itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali kebinasaan belaka. (QS Hud: 101)</i></p>
	<p><i>Scene</i> di atas bukan ritual ibadah</p>

Mitos	<p>dari Islam, melainkan dari kepercayaan dari kelompok Syiah. Syiah adalah kelompok yang mencintai Ali bin Abi Thalib dan menolak kepemimpinan dari tiga Khalifah Islam yakni Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan. Mereka menganggap yang hanya pantas menggantikan kepemimpinan Rasulullah adalah ahlu bait (keluarga Rasulullah).</p> <p>Ada yang menganggap Syiah lahir pada masa akhir kekhilafahan Usman bin Affan ra, yang berakhir dengan kesyahidan Usman dan ada tuntutan umat agar Ali bin Abi Thalib bersedia dibaiat sebagai Khalifah.⁸³ Ritual yang mereka lakukan tersebut terjadi pada 10 Muharram atau disebut hari Asyura untuk memperingati peristiwa Karbala.⁸⁴ Terjadi perang di Karbala yang menyebabkan terbunuhnya</p>
--------------	--

⁸³ Tim Penulis MUI Pusat, *Mengenal & Mewaspada Penyimpangan Syi'ah di Indonesia*, (Depok: Gema Insani, 2013), h. 16.

⁸⁴ Pertempuran yang terjadi di Karbala pada 10 Muharram yang terbunuhnya seluruh pasukan Husain bin Ali kecuali Ali Zainal Abidin, sehingga yang menang adalah Bani Umayyah, sumber <https://almanhaj.or.id/2026-peristiwa-karbala-dalam-pandangan-ahlusunah-wal-jamaah.html> diakses 18 Juli 2017.

	<p>Husain, cucu nabi SAW. Yazid menghadapi para pemberontak di Mekkah dan Madinah dengan keras. Dinding Ka'bah runtuh di kareakan terkena lemparan <i>manjaniq</i>, alat pelempar batu kearah lawan.⁸⁵ Mereka sedih atas kematian Husain bin Ali (cucu nya Rasulullah SAW) saat itu, sehingga mereka memukul dada, menampar pipi, memukul bahu, mengiris-ngiris kepala mereka dengan pedang sampai menumpakan darah.</p> <p>Mereka percaya bahwa ritual ini untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bukan hanya orang dewasa tetapi anak kecil pun ikut larut dalam ritual ini. Hal ini tidak sesuai dengan apa yang diajarkan Rasulullah. Abdullah bin Mas'ud ra berkata, Nabi SAW bersabda:“Bukan dari golongan kami orang yang memukul pipi (wajah), merobek baju , dan berseru dengan</p>
--	---

⁸⁵ Samsul Munir, Sejarah Peradaban Islam, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 123.

	seruan Jahiliyah (saat meratapi kematian)” (HR. Bukhari dan Muslim). ⁸⁶
--	--

9) Hasil Penelitian Scene 24

Table 4.9
Perintah Khitan untuk Wanita

Visual	Dialog/Suara	Type of shot
	<p>Scene tidak menampilkan dialog ataupun suara musik, hanya menampilkan gambar dan tulisan <i>The Netherlands Under Speell Of Islam</i> dan <i>Woman.</i></p>	<p><i>Medium long shot,</i> memperlihatkan tubuh seorang tubuh wanita yang diikat tali</p>
	Scene tidak	<i>Extreme close</i>

⁸⁶ Baqi, *Op. Cit.*, h. 108.

	<p>menampilkan dialog ataupun suara musik, hanya menampilkan gambar dan tulisan <i>The Netherlands Under Speell Of Islam</i> dan <i>Woman</i>.</p>	<p><i>up</i>, memperlihatkan detail wajah seseorang dengan keadaan mulut terbuka.</p>
<p>Denotasi</p>	<p><i>Scene</i> ini memperlihatkan gambar tubuh wanita yang terikat dengan tali, kemudian pada gambar selanjutnya terlihat ekspresi wanita yang mulutnya terbuka.</p>	
<p>Konotasi</p>	<p><i>Scene</i> ini berkaitan dengan <i>scene</i> sebelumnya, yakni jika Islam tetap berada di Belanda, wanita-wanita akan dipaksa berkhitan. Pada gambar pertama terlihat tubuh wanita bagian bawah yang terikat dengan tali. Ikatan tersebut mengartikan bahwa wanita tersebut sudah tidak dapat bergerak lagi dan wajib mengikuti apa yang</p>	

	<p>diperintahkan untuknya. Walaupun ada rasa ketakutan, karena Islam mewajibkan hal tersebut.</p> <p>Mulut yang terbuka dan mata yang terpejam pada gambar kedua menjelaskan bahwa ia menahan rasa kesakitan terhadap apa yang terjadi, sehingga matanya tidak mau melihat apa yang terjadi di depannya. Konotasi negatif jelas terlihat di sini, adanya keterpaksaan yang dilakukan oleh wanita terhadap agamanya. Padahal dalam Islam tidak ada keterpaksaan dalam mengikuti syariat Islam.</p> <p>Terdapat silang pendapat di kalangan para ulama tentang hukum khitan bagi wanita. Sebagian mengatakan khitan bagi wanita hukumnya wajib, sebagian lagi mengatakan hukumnya sunnah (dianjurkan).⁸⁷ Salah satu dalil yang mewajibkan berkhitan yakni:</p> <p><i>Khitanlah (anak-anak perempuan), tetapi jangan dipotong habis! Karena sesungguhnya khitan itu membuat wajah lebih berseri dan membuat suami lebih</i></p>
--	---

⁸⁷ <http://muslim.or.id/1134-polemik-khitan-wanita.html> diakses pada 26 Juli 2017

	<p><i>menyukainya. (HR. Abu Dawud, Al Hakim).⁸⁸</i></p> <p>Ada juga yang dalil nya sunah, khitan bagi laki-laki tujuannya untuk membersihkan sisa air kencing yang najis pada kulup kepala penis, sedangkan khitan bagi wanita tujuannya untuk mengecilkan syahwatnya, yang ini hanyalah untuk mencari sebuah kesempurnaan dan bukan sebuah kewajiban.</p> <p>Tapi hal tersebut bukan suatu yang menakutkan, karena apapun yang bersumber dari hukum Islam pasti tidak akan merugikan.</p>
<p>Mitos</p>	<p>Khitan wanita juga diistilahkan <i>Female Genital Cutting (FGC)</i> atau <i>Female Genital Mutilation (FGM)</i>. Menurut WHO, definisi FGM meliputi seluruh prosedur yang menghilangkan secara total atau sebagian dari organ genitalia eksterna atau melukai pada organ kelamin wanita karena alasan non-medis.</p>

⁸⁸ Muhammad Alfis Chaniago, *Indeks Hadits & Syarah 2*, (Bekasi Barat: Pustaka Kalbu, 2015), h. 106.

	<p>Dalam situs resminya, WHO menjelaskan beberapa informasi tentang FGM : FGM meliputi seluruh proses yang mengubah atau menyebabkan perlukaan pada genitalia eksterna wanita karena alasan non-medis. Prosedur FGM tidak bermanfaat bagi wanita. Prosedur FGM dapat menyebabkan perdarahan dan gangguan kencing, dan dalam jangka lama bisa menyebabkan kista, infeksi, kemandulan, serta komplikasi dalam persalinan yang dapat meningkatkan risiko kematian bayi baru lahir FGM ini kebanyakan dilakukan pada anak dan gadis-gadis muda, antara bayi dan usia 15 tahun. FGM adalah pelanggaran hak asasi terhadap perempuan.</p> <p>Penjelasan WHO yang dilarang adalah tindakan FGM (Female Genital Mutilation), yaitu seluruh prosedur yang menghilangkan secara total atau sebagian dari organ genitalia eksterna atau melukai pada organ kelamin wanita karena alasan</p>
--	--

	non-medis. Khitan wanita dalam Islam tidak sama dengan definisi FGM yang dilarang oleh WHO.
--	---

10) Hasil Penelitian *Scene 25*

Tabel 4.10

Hukuman Islam untuk Pelaku Gay

Visual	Dialog/Suara	Type of shot
	<p><i>Scene</i> tidak menampilkan dialog ataupun suara musik, hanya menampilkan gambar dan tulisan <i>The Netherlands Under Speell Of Islam dan Gay.</i></p>	<p><i>Medium shot,</i> jarak ini memperlihatkan seseorang yang matanya tertutup. Gesture serta ekspresi wajah mulai tampak.</p>
	<p><i>Scene</i> tidak</p>	<p><i>Medium shot,</i></p>

	<p>menampilkan dialog ataupun suara musik, hanya menampilkan gambar dan tulisan <i>The Netherlands Under Spell Of Islam dan Gay.</i></p>	<p>jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari pinggang ke atas. Gesture serta ekspresi wajah mulai tampak.</p>
	<p><i>Scene</i> tidak menampilkan dialog ataupun suara musik, hanya menampilkan gambar dan tulisan <i>The Netherlands Under Spell Of Islam dan Gay.</i></p>	<p><i>Medium shot</i>, jarak ini memperlihatkan dua tubuh manusia dari pinggang ke atas. Penggunaan <i>angle</i> dalam gambar ini adalah <i>low angle</i>.</p>
		<p>Gambar di atas memperlihatkan</p>

<p style="text-align: center;">Denotasi</p>	<p>tentang 2 orang laki-laki pelaku gay yang sedang di tutup mata nya dan diikat tangannya oleh 2 orang yang menggunakan penutup kepala hitam. Di atas gambar tertulis tentang “Belanda di masa depan”, yakni tentang Islam terhadap kaum gay.</p>
<p style="text-align: center;">Konotasi</p>	<p>Konotasi-konotasi negatif terus muncul pada akhir film. Pada scene ini terlihat 2 orang gay yang ditutup mata dan diikat kedua tangannya. <i>Gesture</i> tubuh yang menunduk mengartikan ketidak berdayaan orang tersebut terhadap apa yang terjadi. Terlebih ikatan tali pada tangannya membuat ia tidak bisa bergerak, dan harus mengikuti tiap arahan dari 2 orang yang memakai penutup wajah.</p> <p>Tulisan yang ada di atas gambar jelas bermakna tentang “Belanda di masa depan” dengan tetap adanya Islam. Islam memandang gay adalah perbuatan yang tercela dan</p>

	<p>sangat dilarang. Istilah gay dalam Islam dikenal dengan <i>liwath</i> (sodomi). Perbuatan ini sangat diharamkan oleh Allah SWT.</p> <p>إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّن دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ٨١</p> <p><i>Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas.</i> (QS. Al-A'raaf:81).</p> <p>Perbuatan ini sudah ada sejak jaman Nabi Luth. Bahkan Rasulullah SAW juga pernah bersabda. Barang siapa meninggal dari kalangan umatku dalam keadaan mengerjakan pekerjaan kaum Nabi Luth, niscaya Allah akan memindahkannya kepada mereka, hingga ia dikumpulkan bersama dengan mereka (kelak di hari kiamat) (HR. al-Khatthib melalui Anas ra).</p> <p>89</p>
--	--

⁸⁹ Chaniago, *Op. Cit.*, h. 615.

	<p>Jelas, perilaku kaum nabi Luth itu amat tercela. Dalam Islam, pelakunya akan dijatuhi sanksi yang berat. Nabi SAW bersabda, “<i>Siapa saja yang kalian jumpai melakukan perbuatan kaum nabi Luth maka bunuhlah pelaku dan pasangannya</i> (HR. Abu dawud, at-Tirmidzi dan Ibnu Majah).⁹⁰</p> <p>Hal inilah yang membuat ketakutan akan dihancurkannya kebebasan para pelaku LGBT terhadap hukum Islam. Sehingga membuat Widens memasukkan kontens ini juga kedalam filmnya.</p>
<p>Mitos</p>	<p>Belanda dikenal sebagai Negara yang liberal dan legal terhadap pelaku LGBT. Aktivitas legal tersebut sudah ada sejak tahun 1811, untuk pernikahan sesama jenis legal sejak tahun 2001. Kebebasan di Belanda membuat Negara ini menjadi tujuan</p>

⁹⁰ LGBT Terlaknat, Segeralah Tobat, *Media Umat* (Jakarta) 19 Februari-3 Maret 2016, h. 30.

	<p>wisata gay. Bahkan di Belanda terdapat <i>Red Light District</i> yang menjadi lokalisasi terbesar di Eropa. Belanda sudah menjadi pusat kebebasan moral di dunia, hak kaum lesbi dan gay dipertontonkan secara terbuka. Wajar jika Islam tidak sesuai dengan kebebasan di Belanda.</p>
--	---

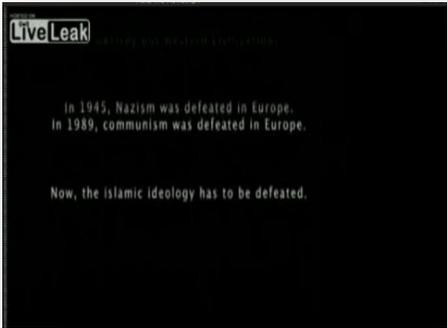
11) Hasil Penelitian *Scene 27*

Table 4.11

Ajakan Menolak Ideologi Islam

Visual	Dialog/Suara/Teks	<i>Type of shot</i>
	<p>Layar hitam dengan tulisan <i>“for it is not to me, but to muslims thems elves to tear out the hateful verses from the quran. “muslims want you to make way for Islam, but Islam does not make way for you”</i> (Ini bukan untuk saya, tapi untuk umat muslim, untuk merobek sendiri ayat penuh kebencian yaitu al Al Quran. Muslim ingin kamu melakukan sesuatu untuk Islam, tapi Islam tidak akan melakukan apa-apa untukmu). Tulisan ini</p>	<p><i>Scene</i> ini hanya menampilkan layar hitam dengan tulisan yang berjalan tanpa ada proses <i>shot</i>.</p>

	bergerak dari bawah ke atas.	
	<p>Layar hitam dengan tulisan <i>“The govenmert insists that you respect Islam but, Islam has no respect you. Islam wants to rule, submit, and seeks to destroy our western”</i> (Pemerintah menegaskan bahwa kita harus menghormati Islam, tapi islam tidak akan menghormati kita. Islam ingin memerintah, berkuasa dan berupaya untuk menghancurkan peradaban barat kita). Tulisan ini bergerak dari bawah ke atas.</p>	<p><i>Scene</i> ini hanya menampilkan layar hitam dengan tulisan yang berjalan tanpa ada proses <i>shot</i>.</p>
	Layar hitam dengan tulisan <i>“In 1948,</i>	<i>Scene</i> ini hanya menampilkan layar

	<p><i>Nazism was defeated in Europe. In 1989, communism was defeated in Europe. Now, the Islamic Ideoly has to be defeated</i>” (Pada 1948, Nazi bisa ditaklukan di Eropa. Pada 1989, Komunisme bisa ditaklukan di Eropa. Sekarang, ideologi Islam yang harus ditaklukan). Tulisan ini bergerak dari bawah ke atas.</p>	<p>hitam dengan tulisan yang berjalan tanpa ada proses <i>shot</i>.</p>
	<p>Layar hitam dengan tulisan “<i>Stop Islamisation</i>” (Stop Islamisasi)</p>	<p><i>Scene</i> ini hanya menampilkan layar hitam dengan tulisan yang berjalan tanpa ada proses <i>shot</i>.</p>
	<p>Layar hitam dengan</p>	<p><i>Scene</i> ini hanya</p>

	<p>tulisan “ <i>Defend our freedom</i>” (Bela kebebasan kita).</p>	<p>menampilkan layar hitam dengan tulisan yang berjalan tanpa ada proses <i>shot</i>.</p>
<p style="text-align: center;">Denotasi</p>	<p><i>Scene</i> ini berisi pendapat Wilders tentang Islam. Kata-kata yang muncul adalah bentuk dari <i>Steroratif</i> yang hanya melihat dari Islam dari luar saja, tidak mencakup segala hal. Kalimat yang diutarakan oleh Wilders berisi ajakan terhadap penolakan Islam karena akan mengganggu kebebasan.</p>	
<p style="text-align: center;">Konotasi</p>	<p>Warna hitam yang digunakan sebagai latar belakang diartikan secara umum sebagai warna yang kuat dan netral. Namun dalam <i>scene</i> ini terjadi kesan negatif bahwa warna ini melambangkan kejahatan. Untuk warna putih pada teks melambangkan warna yang murni, warna ini memberikan makna kebebasan.</p> <p>Jadi, pesan yang ingin disampaikan oleh Wilders adalah pesan negatif untuk</p>	

	<p>menghentikan ajaran ideologi Islam, karena tidak sesuai dengan kebebasan manusia. Pendapat Wilders ini jelas salah, Islam adalah agama yang sempurna dan paripurna. Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Manusia terlahir di bumi ini dengan segala peraturan yang tercipta dari Allah SWT.</p> <p style="text-align: center;">وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧</p> <p><i>Tidaklah kami mengutus kamu (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam.”(Q.S. Al-Anbiya’ [21]: 107)</i></p> <p>Peraturan dalam Islam bukan hanya untuk umat Islam, melainkan untuk seluruh umat di dunia ini.</p>
Mitos	<p>Pertumbuhan Islam yang meningkat di Belanda membuat orang-orang seperti Wilders ketakutan. Ketakutan ini bukan tanpa alasan, mereka takut jika arus Islamisasi tetap berlanjut, kebebasan-kebebasan mereka akan dihentikan. Ideologi Islam yang mereka ketahui adalah hanya sebatas ideologi yang penuh dengan peraturan yang mengikat,</p>

	<p>bahkan mereka menganggap hal tersebut tidak sesuai HAM (Hak Asasi Manusia).</p> <p>Namun, ketakutan akan ideologi Islam yang semakin gencar disuarakan, tidak membuat Islam menjadi sedikit. Faktanya banyak pembenci Islam malah memilih Islam sebagai jalan hidupnya. Berdasarkan data dari <i>Central The Statitic</i> di tahun 2010 pertumbuhan Islam di Belanda meningkat sekitar 12 ribu jiwa dari penduduknya yang terdiri dari 15 juta jiwa.</p>
--	---

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menganalisis data berupa rangkaian *scene* dalam film *Fitna* dengan mencari makna denotasi, konotasi dan mitos yang dianggap merepresentasikan *Islamophobia*. Maka peneliti menuliskan kesimpulan dari

penelitian yakni: Pembuat film, Greet Wilders dan Arnoud van Doorn hanya melihat Islam dari sisi negatif, menganggap Islam sebagai agama kaum radikal dan teroris. Aksi-aksi kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok organisasi yang membawa nama agama Islam dimanfaatkan oleh media massa sebagai bahan utama wacana peradaban, sehingga Islam semakin terlihat buruk di mata publik.

Dari menit awal tayangan film hingga akhir, hal yang disampaikan adalah pesan negatif, yang menimbulkan sikap *Islamophobia*. Sebelas *scene* yang diteliti menggambarkan Islam sebagai agama penyebar teror, intoleran, agama pembunuh, agama yang mengajak perang, agama yang melakukan ritual aneh dan agama yang menghambat kebebasan individu. Ketakutan terhadap Islam inilah yang sengaja dimunculkan oleh komunikator lewat gambar, suara, dan juga teks berita. Simbol-simbol Islam yang diteliti lewat makna denotasi dan konotasi sangat tidak sesuai dengan sumber hukum Islam dan tidak memiliki dasar dan bukti yang benar. Sedangkan pada makna mitos, tayangan yang ditampilkan tidak sesuai dengan konsep peraturan hidup Islam juga aspek sosial dan kesehatan secara umum.

117

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, maka ada beberapa saran yang bisa disampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penonton diharapkan tidak mudah terprovokasi terhadap film yang ditayangkan, Inilah pentingnya mengkaji Islam secara intens, sehingga dapat

mengetahui Islam sesungguhnya dan mengubah pola pikir agar tidak mudah terpengaruh.

2. Bagi sineas film, dapat membuat film yang bertujuan sebagai sarana Dakwah, sehingga tidak ada lagi film-film yang provokatif memperkuat pertumbuhan *Islamophobia*.

3. Bagi Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dapat menyeleksi setiap tayangan yang muncul dan melakukan pemblokiran terhadap tayangan yang dapat menimbulkan konflik antar umat beragama.

4. Bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya. Adapun jika terdapat kekurangan sumber referensi buku dapat ditambahkan dan disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Abdurrahman, Hafidz, *Diskursus Islam Politik dan Spritual*, Bogor: Al Azhar Press, 2012.

Abdullah, Sulaiman, *Sumber Hukum Islam*, Jakarta: PT Sinar Grafika, 2004.

Abdurahman, Hafidz dkk, *Islam Rahmatan Lil Alamin*, Jakarta: Al Fatih Press, 2016.

Ali, Yasin Bin, *Negara Khilafah dan Kaum Minoritas*, Bogor: Thariqul Izzah, 2015.

- Ali, Yunasril, *Jihad dan Para Mujahid Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1993.
- Anggraini, Shinta, *Rasisme Dalam Film Fitna*, Yogyakarta: Penelitian Universitas Pembangunan Nasional Veteran 2012
- An-Nabhani, Taqiyuddin, *Peraturan Hidup dalam Islam*, Jakarta Selatan: HTI Press, 2015.
- An-Nabiry, Fathul Bahri, *Meniti Jalan Dakwah*, Jakarta: Penerbit Amzah, 2008.
- Amin, Samsul Munir, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Amza, 2015.
- Awiyat, Anggid, *Propaganda Barat Terhadap Islam dalam Film*, Surakarta: Penelitian Universitas Sebelas Maret 2009.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul, *Mutiara Hadits Sahih Bukhari Muslim*, Jakarta Timur: Ummul Qura, 2013.
- Canggara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Chaniago, Muhammad Hafidz, *Indeks Hadits & Syarah 1*, Bekasi Barat: Pustaka Kalbu, 2015.
- , *Indeks Hadits & Syarah 2*, Bekasi Barat: Pustaka Kalbu, 2015.
- Danesi, Marcel, *Pesan Tanda dan Makna*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Fachruddin, Andi, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Fuad, Abu, *Penjelasan Kitab Daulah 1* 119 : Thariqul Izzah, 2016.
- Kazhim, Musa dan Alfian Hamzah, *Film dan Islam*, Jakarta: Mizan, 2008.
- Kurnia, *Propaganda Barat Dalam Film*, Palembang: Penelitian UIN Raden Fatah, 2016.
- Kurnia, Mr, *Menjadi Pembela Islam*, Bogor: Al Azhar. 2015.
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana, 2012.

- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Rosda, 2011.
- Pratista, Himawan, *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, Bandung: Rosda, 2013.
- , *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Rosda, 2003.
- Tamami, Sofwan, *Analisis Wacana Pemberitaan Film Fitna*, Jakarta: Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2009.
- Tim Ilmiah MIM, *Syiah Bukan Islam*, Bogor: Marwah Indo Media, 2012.
- Tim Penulis MUI Pusat, *Mengenal & Mewaspada Penyimpangan Syi'ah di Indonesia*, Depok: Gema Insani. 2013.
- Tim Revisi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang*, Edisi Revisi, 2016.
- Vera, Nawiroh, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Zallum, Abdul Qadim, *Persepsi-Persepsi Bebahaya*, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2010.

BULETIN DAN TABLOID

- Buletin *Al-Islam* no. 789 edisi 4 Rabiul Akhir 1437 H – 15 Januari 2016.
- Media Umat edisi 168, 19 Februari – 3 Maret 2016.

INTERNET

- <http://indonesian.irib.ir/ranah/kultur/item/99320-media-islam-tangkal-islamophobia>
- <http://kbbi.web.id/tendensi.html>
- [http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam-nusantara/16/03/21/o4ddny301-serangan-masjid-belanda-dan-meningkatnya-islamophobia](http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/03/21/o4ddny301-serangan-masjid-belanda-dan-meningkatnya-islamophobia)
- <http://muslim.or.id/1134-polemik-khitan-wanita.html>

<http://www.pikiran-rakyat.com/luar-negeri/2016/07/12/islamophobia-terus-meningkat-di-eropa-374432>

<http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-mancanegara/10/05/05/dunia-islam/islam-mancanegara/10/04/21/112179-demi-politik-berlomba-melarang-busana-muslim>

m.republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/15/01/16/ni94gd16-hikmah-larangan-melukis-nabi

<http://www.republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana/17/02/07/okzhob393-islamophobia-dunia-dan-indonesia>

<http://snapshot.canon-asia.com/article/id/camera-basics-position-and-angle>

<http://toriolo.com/arti-warna-hijau>



السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

“Dalam perjuangan, kuat dan tegarlah seperti **Cantigi**,
lalu tebarkan kebaikan layaknya **Dandelion**.”

Selvi Wardany
Palembang, 28 Oktober 1995

RIWAYAT PENDIDIKAN

2007
SD NEGERI 128 PALEMBANG
2010
SMP NEGERI 19 PALEMBANG
2013
SMA 'AISYIYAH 1 PALEMBANG
2017
Jurnalistik, Sarjana Sosial
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

muslimart
- NEGARAWAN -



Pelajar Kufiart
Pelajar Corel Draw
Pemerhati PS
Penikmat Senja dan Ketinggian
Penulis Mimpi

Traveller- Penulis- Pejuang
Kebangkitan Islam- rindu syurga



PENGALAMAN TRAINNING DAN PRESTASI

TRAINING: Workshop Kamera Lubang Jarum, Jurnalisme Blogger, Jurnalisme Alam Liar, Jurnalisme Investigasi, Pelatihan Reporter SCTV, Pelatihan Jurnalis Televisi TRANS 7.

Prestasi: Juara 2 lomba Penulisan surat untuk Gubernur SUMSEL (2011), Penulis Terpilih oleh Ellunar Publisher (2015)

Karya Tulis: Yes I do (cerita mini antologi, Februari-Ellunar Publisher), Blackout (puisi antologi, Desember-Ellunar Publisher), Puisi antologi dengan tema Alam (Rasibook), dan beberapa buku antologi lain dari berbagai penerbit lain.

PENGALAMAN Organisasi

2010-2012 : KETUA UMUM PASPALA (PASUKAN PENCIANTA ALAM) SMA 'AISYIYAH 1 PALEMBANG

2014-2015 : ANGGOTA FORKALISTIK HMJ JURNALISTIK

2015-2016 : KETUA PENULISAN HMJ JURNALISTIK ANGGOTA IMIKI SUMSEL

BKLDK SUMSEL
#YUKNGAJI
Kajian Aktivis Rindu Syurga

Jl Beringin Sukabangun 2
0896 - 0777 - 6593
selviwardany@yahoo.com

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DA KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 555 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** :
1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
 6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

- Pertama : Menunjuk sdr. :
- | | | |
|----------------------------|-------|-----------------------|
| 1. Dr. Kusnadi, MA | NIP : | 19710819 200003 1 002 |
| 2. Candra Darmawan, M. Hum | NIP : | 19730607 199803 1 004 |

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : **SELVI WARDANY**
NIM/Jurusan : 13530058 / Jurnalistik
Semester/Tahun : GENAP / 2016 – 2017
Judul Skripsi : Representasi Islampobia dalam Film (Analisis Semiotik Film Fitna).

- Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 02 bulan Mei Tahun 2018.
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 02 – 05 – 2017
AN. REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,



KUSNADI

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Selvi Wardany
 NIM : 13530058
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Jurnalistik
 Judul Skripsi : Representasi *Islamophobia* Dalam Film
 (Analisis Semiotik Film *Fitna*)
 Pembimbing I : Dr. Kusnadi, MA

No.	Tanggal	Keterangan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	31-5-2017	<p>Penyerahan Bab I dan Bab II</p> <p><u>Bab I</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki keseluruhan dalam penulisan - Cantumkan sumber referensi - Gunakan buku pedoman penulisan - Sejajarkan di bagian dan akhir - Perbaiki rumusan masalah dan manfaat penelitian. - Perbaiki uraian dan tujuan masalah - Uraikan penjelasan pada gambar yg ada. - Perbaiki uraian/narasi dan sistematika penulisan. <p><u>Bab II</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki cara penulisan footnote - Cantumkan sumber referensi. 	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Selvi Wardany
 NIM : 13530058
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Jurnalistik
 Judul Skripsi : Representasi *Islamophobia* Dalam Film
 (Analisis Semiotik Film Fitna)
 Pembimbing I : Dr. Kurnadi, MA

No.	Tanggal	Keterangan Pembimbing	Paraf Pembimbing
2	16-6-2017	Tambahkan penjelasan tentang gambar. Tambahkan di Bab 2 tentang definisi dan Islamophobia pengertian perbedaan bab I dan bab II. dan uraian di bab II.	
3	22-7-2017	Penjelasan Bab II. - Halaman keliru, di perbaiki - Crew film tidak perlu di uraian - Mengapa film ini di buat? film di jelaskan. - pendapat yg lebih/mendaki film ini, tidak ada. - Gambarkan tentang film fitna yang Islamophobia	 

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Selvi Wardany
 NIM : 13530058
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Jurnalistik
 Judul Skripsi : Representasi *Islamophobia* Dalam Film
 (Analisis Semiotik Film Fitna)
 Pembimbing I : Dr. Kusnadi, MA

No.	Tanggal	Keterangan Pembimbing	Paraf Pembimbing
4	Kamis 27-7-2017	penyempahan perbaikan Bab III dan ke bab berikutnya penyempahan bab IV perbaiki kesalahan dalam penulisan. - sumber tidak jelas - Hadis harus menulis kitab hadis, dan sumber referensi dicantumkan. - Definisi, keterangan singkat atau hadis harus dicantumkan referensinya. - Perbaiki layout-nya	
5	Juin 14-8-2017	penyempahan perbaikan bab III dan ke bab berikutnya	
		penyempahan perbaikan bab III dan ke bab berikutnya	

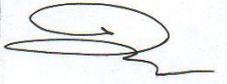
DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Selvi Wardany
 NIM : 13530058
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Jurnalistik
 Judul Skripsi : Representasi *Islamophobia* dalam Film *Fitna*
 Pembimbing I : Dr. Kusnadi, MA

No.	Tanggal	Keterangan Pembimbing	Paraf Pembimbing
6	<u>Raleu</u> 16-8-2017	<u>Pengembian bab V</u> <ul style="list-style-type: none"> • Kesimpulan harus mengenai musea masalah. - perbaiki saran untuk penelitian selanjutnya. 	
7	<u>Selam</u> 19-9-2017	tee untuk dimuagapcha	

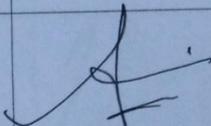
DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Selvi Wardany
 NIM : 13530058
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Jurnalistik
 Judul Skripsi : Representasi *Islamophobia* Dalam Film
 (Analisis Semiotik Film Fitna)
 Pembimbing II : Chandra Darmawan, M.Hum

No.	Tanggal	Keterangan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	19/4/2017	Acc Proposal	
2	31/5/2017	Dab II Perbaiki revisi dg pembimbing	
3	13/07/2017	Acc Bab II Perbaiki sesuai dg Pembimbing	
4	1/8-2017	Acc Bab III	
5	1/8-2017	Perbaiki Bab IV	
6	16/8-2017	Acc Bab IV	
7	28/9/2017	Acc Bab V	

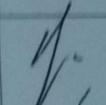
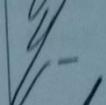
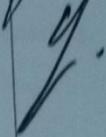
DAFTAR KONSULTASI PERBAIKKAN SKRIPSI

Nama : Selvi Wardany
 NIM : 13530058
 Judul Skripsi : Representasi *Islamophobia* dalam Film Fitna
 (Analisis Semiotik Terhadap Film Dokumenter Karya Greet Wilders)
 Penguji I : Drs. M. Amin Sihabuddin, M.Hum

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	01 februari 2018	Revisi Judul Penambahan gambar pada BAB 10 Acc. Sdh di Ralat	

DAFTAR KONSULTASI PERBAIKKAN SKRIPSI

Nama : Selvi Wardany
 NIM : 13530058
 Judul Skripsi : Representasi *Islamophobia* dalam Film *Fitna*
 (Analisis Semiotik Terhadap Film Dokumenter Karya Greet Wilders)
 Penguji II : Muzaiyanah, M.Pd

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	28 Desember 2017	Perbaiki daftar pustaka	
2.	3-1-2018	Perbaikan catatan kaki	
3.	5-1-2018	Perbaiki penulisan	
4.	31-1-2018	ACC	

PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI**Hal: Permohonan Penjilidan Skripsi**

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Raden Fatah Palembang

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Selvi Wardany

Nim : 13530058

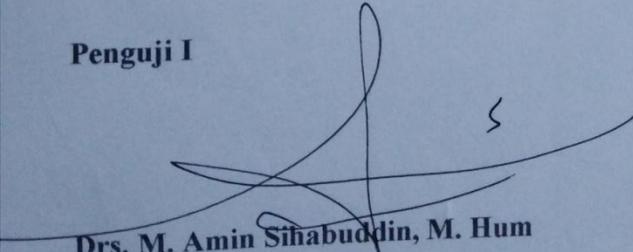
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Jurnalistik

Judul Skripsi : **Representasi Islamophobia dalam Film Fitna (Analisis Semiotik Terhadap Film Dokumenter Karya Greet Wilders)**

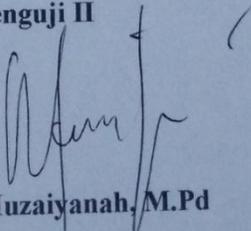
Sudah disetujui untuk dijilid. Demikianlah perihal ini dibuat dengan sebenarnya. Atas perhatian dan kerjasamanya saya sampaikan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 1 Februari 2018

Penguji I
Drs. M. Amin Sihabuddin, M. Hum

NIP. 195904031983021006

Penguji II
Muzaiyanah, M.Pd

NIP. 197604162007012012